

**PERAN PANTI SOSIAL BINA ANAK DAN REMAJA DALAM  
MEMOTIVASI ANAK UNTUK MENGMALKAN AGAMA DALAM  
KEHIDUPAN SEHARI-HARI**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana S1 Komunkasi Islam (S.Kom.I)  
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

**Oleh  
David Sanjaya  
Nim : 11521003**

**Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Raden Fatah Palembang  
2016 M/ 1437 H**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan

Komunikasi UIN Raden Fatah

di-

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

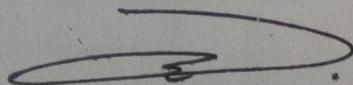
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: **Peran Panti Sosial Bina Anak dan Remaja Dalam Memotivasi anak Untuk Mengamalkan Agama Dalam Kehidupan Sehari-hari**, yang ditulis oleh saudara David Sanjaya Nim: 11521003 telah dapat diajukan dalam sidang munaqsyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terimakasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

**Palembang, 22 Agustus 2016**

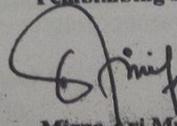
**Pembimbing I**



**DR. Abdur Razzaq. M.A**

**NIP: 197307112006041002**

**Pembimbing II**



**Mirna Ari Mulyani. M.Pd**

**NIP: 197801232007012019**

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : David Sanjaya  
NIM : 11521003  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam  
( Kesejahteraan Sosial )  
Judul Skripsi : Peran Fami Sosial Bina Anak Dan Remaja Dalam  
Membentuk Anak Untuk Mengamalkan Agama Dalam Kehidupan Sehari- Hari.

Telah dimungkasahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Degeri Baden Patah Palembang, yang dilaksanakan pada:

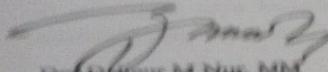
Hari/Tanggal : Selasa/30 Agustus 2016  
Tempat : Ruang Muhammadiyah Lt. 4 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
( Masjid ) UIN Baden Patah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Sosial Islam ( S.Sos.I ) Program Strata I (SI) pada Jurusan Bimbingan  
Penyuluhan Islam (BPI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Baden Patah Palembang.  
Palembang, 31 Agustus 2016

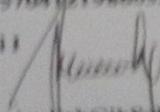


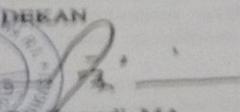
TIM PENGUJI

Ketua

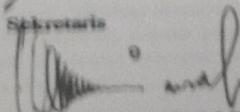
  
Dr. Djalmar M Nur, MM  
NIP: 1957041021980032003

Penguji I

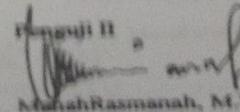
  
Drs. Aminullah Cik Sahar, M.Pd.I  
NIP: 195305231980031002

DEKAN  
  
Dr. Kusnadi, MA  
NIP: 197108192000031002

Sekretaris

  
Mahah Rasmanah, M.Si  
NIP: 197205072005012004

Penguji II

  
Mahah Rasmanah, M.Si  
NIP: 197205072005012004

### PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : David Sanjaya  
Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 18 Agustus 1990  
NIM : 1052 1003  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (Kesejahteraan Sosial)  
Judul Skripsi : Peran Panti Sosial Bina Anak Dan Remaja Dalam Memotivasi Anak Untuk Mengamalkan Agama Dalam Kehidupan Sehari- Hari

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 25 Agustus 2016

Yang Membuat Pernyataan



DAVID SANJAYA  
NIM: 1052 1003

**MOTTO:**

*“Orang-Orang Yang Paling Berbahagia Tidak Selalu Memiliki Hal-Hal Terbaik , Mereka Hanya Berusaha Menjadikan Yang Terbaik Dari Setiap Hal Yang Hadir Dalam Hidupnya”.*

**KUPERSEMBAHKAN KEPADA:**

1. Ayahanda Ali Usman dan Ibunda Adama tercinta yang senantiasa mensupport dan memotivasiku ditengah kesulitan serta do'a yang tiada hentinya saya ucapkan terima kasih banyak serta keluarga yang sudah membantu dan memberikan dukungan, serta Saudara-saudara tercinta Sak Lita, Kakak Jhonnadi, Kakak Andi, Ayuk Marda Lena, Kakak Jhoni Saputra, Ayuk Jumiyati, Kakak Dodi Arnudin, dan Ayuk Sahila.
2. Bapak/Ibu dari SD s/d MA dan Bapak/Ibu dosen yang sudah mendidiku.
3. Dosen pembimbing yang senantiasa menuntun saya dalam menyelesaikan skripsi.
4. Keluarga besar BPI Kejahteraan Sosial 2011 Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selalu ada dalam suka maupun duka selama ± lima tahun menempuh pendidikan Strata satu, Ahmad Hatimi, Tri Romadhon,

Romadhon Dwi Zahri, Sulaiman, David Sanjaya, M. Mudzakir Razaq AM, Raga Putra, Kemas Arafah, Utty Purnama Sari, Ade Yulia, Cahya Meida Sari, Lilis Syafitri, Tia Antika Wiliantari, Oktarina Safitri. dan Keluarga Besar BPI Konseling Keagamaan, yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, serta kelompok KKN 52 angkatan 65 di Desa Tanjung Durian Kec. Lawang Wetan Kab. Musi Banyuasin, M. Khadaffi, Fredy, Marliani, Sukma Wati, Sovina, Fitri, dan Mere.

5. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

# KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu**

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah menganugrahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga dapat terselesainya skripsi yang berjudul **“PERAN PANTI BINA ANAK DAN REMAJA DALAM MEMOTIVASI ANAK DALAM MENGAMALKAN AGAMA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI “**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah berjasa besar dalam membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan penuh cahaya Islam, yang mana skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat penyelesaian Program Sarjana Sosial Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Terwujudnya penulisan skripsi yang akan disajikan ini adalah atas bantuan berbagai pihak, karena itu tidak berlebihan jika dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Azwan dan Lilik suciati yang aku sayangi dan kucintai.
2. Saudara-saudariku, beserta keluarga besarku yang telah memberikan dukun moral maupun materil serta do'a dan kasih sayang yang tiada hentiga.

3. Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Bapak Drs. H. M. Sirozi, MA, Ph.D yang telah memberikan izin dan kesempatannya kepada saya untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. Kusnadi, MA sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang beserta staf yang telah membantu selama perkuliahan dan proses penelitian serta kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Ibu Neni Noviza, M.Pd dan Bapak Ainur Ropik, M.Si sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang atas saran-saran dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Bapak Dr. Kusnadi, MA sebagai pembimbing utama, Ibu Mirna Ari Mulyani, M.Pd sebagai pembimbing kedua, yang telah banyak mencurahkan pikirannya dan memberikan bimbingan kepada penulis.
7. Bapak Ainur Ropik M. Si. sebagai penasihat akademik yang telah membantu memberikan masukan dan motivasi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang memberikan saran-saran sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
9. Semua teman-temanku yang telah belajar bersama selama ± lima tahun pada program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis tulis satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Semoga bantuan yang diberikan secara moril maupun materil untuk menyelesaikan skripsi ini, mendapat rahmat dan pahala dari ALLAH SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Palembang, 2016

Penulis

David Sanjaya

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL.....                             | i   |
| NOTA PEMBIMBING.....                           | ii  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                        | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....                     | iv  |
| KATA PENGANTAR.....                            | vi  |
| DAFTAR ISI.....                                | ix  |
| ABSTRAKSI.....                                 | xi  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                       |     |
| A. Latar Belakang.....                         | 1   |
| B. Rumusan Masalah.....                        | 6   |
| C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....         | 6   |
| D. Tinjauan Pustaka.....                       | 7   |
| E. Kerangka Teori.....                         | 9   |
| F. Hipotesis.....                              | 13  |
| G. Metode Penelitian.....                      | 14  |
| H. Teknik Pengumpulan Data.....                | 18  |
| I. Teknik Analisa Data.....                    | 20  |
| J. Sistem Pembahasan.....                      | 21  |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                   |     |
| 1. Peran Panti Bina Anak dan Remaja.....       | 23  |
| a. Definisi Peran.....                         | 24  |
| b. Tugas Peran Panti Bina Anak dan Remaja..... | 25  |
| 2. Perkembangan Anak dan Remaja.....           | 27  |
| a. Karakteristik Anak.....                     | 27  |
| b. Karakteristik Remaja.....                   | 30  |
| 3. Motifasi Mengamalkan Agama.....             | 34  |

|   |    |
|---|----|
| a. Definisi Motifasi.....                                     | 34 |
| b. Motifasi Dalam Mengamalkan Agama.....                      | 37 |
| <b>BAB III DESKRIPSI WILAYAH</b>                              |    |
| A. Sejarah Panti Sosial Anak dan Remaja.....                  | 41 |
| B. Dasar Hukum.....   | 43 |
| C. Kedudukan Dan Tugas Panti Sosial Bina Anak dan Remaja..... | 44 |
| D. Fungsi Panti Sosial Bina Anak dan Remaja.....              | 45 |
| F. Visi dan Misi.....   | 46 |
| G. Sasaran dan Garapan.....                                   | 47 |
| H. Pembagian Tugas.....                                       | 47 |
| I. Pelaksanaan Pelayanan dan Penyantunan.....                 | 50 |
| J. Sarana dan Prasarana.....                                  | 54 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>                                |    |
| Penyajian Hasil Penelitian.....                               | 56 |
| 1. Peran Panti Sosial Bina Anak dan Remaja.....               | 57 |
| 2. Motivasi Anak Dalam Mengamalkan Agama.....                 | 61 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>  |    |
| A. Kesimpulan.....  | 74 |
| B. Saran.....   | 75 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai negara yang berkembang sedang giat-giatnya mengadakan pembangunan disemua sektor kehidupan masyarakat. Adapun hakekat pembangunan Indonesia adalah seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengamanatkan pemerintah negara Indonesia untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Pembangunan dibidang kesejahteraan rakyat ini tidak saja bertujuan untuk tercapainya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, kesejahteraan disini juga mencakup tentang kesejahteraan anak. Dalam pandangan Islam anak adalah amanah yang diberikan Allah swt kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima, mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah swt.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Una Deviana, Peran Panti Asuhan Putri Aisyiyah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh Melalui Peningkatan Pendidikan Informal, skripsi, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2007.

Dalam upaya untuk mengantarkan anak untuk mengenal Allah swt diperlukanya pendidikan dibidang agama Islam. Salah satu tujuan pendidikan agama Islam adalah mewujudkan akhlak yang mulia (akhlakul karimah) Rasulullah saw bersabda:

Artinya:

*Bahwasnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>2</sup>*

Akhlak manusia merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya, bersifat konstan, spontan, dan tidak temporer, tidak memiliki pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Sifat yang lahir dari dalam perbuatan baik disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaanya.<sup>3</sup>

Apabila dikaitkan dengan kebijakan pemerintah adalah bahwa hakekatnya pembangunan nasional adalah pembanguan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Seperti halnya pembangunan fisik yang harus seimbang dan sejalan dengan pembangunan mental yang bertujuan untuk ketinggian martabat manusia.

Dengan demikian ketinggian manusia itu mencerminkan kelestarian hubungan antara makhluk dengan khaliqnya sekaligus dengan alam lingkungan. Pembangunan manusia seutuhnya adalah pembangunan yang diarahkan kepada sumberdaya manusia yang baik secara lahiriyah maupun batiniyah. Untuk

---

<sup>2</sup> Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *pengantar studi akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), h. 15.

<sup>3</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 1.

mewujudkan sumber daya manusia tersebut diperlukan berbagai upaya antara lain dengan meningkatkan pendidikan dan pembinaan keagamaan.

Sesuai dengan amanat UUD 1945 Pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan secara merata, tanpa memandang latar belakang mereka yang berbeda. Dalam Pasal 9 ayat 1 Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak menyebutkan bahwa, “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.<sup>4</sup>

Konsep ajaran agama Islam menegaskan bahwa *pada hakikatnya penciptaan jin dan manusia adalah untuk menjadi pengabdian yang setia kepada penciptanya (QS 51:56)*. Agar tugas dan tanggung jawab dapat diwujudkan secara benar, maka Tuhan mengutus Rasul-Nya sebagai pemberi pengajaran, contoh dan teladan. Dalam risalah kerasulan ini diwariskan kepada para ulama. Tetapi tanggung jawab utamanya dititik beratkan kepada orang tua. Dipesankan Rasul bahwa bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, yaitu dorongan untuk mengabdikan kepada penciptanya. Namun benar tidaknya cara dan bentuk pengabdian yang dilakukan sepenuhnya tergantung dari kedua orang tua masing-masing.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa dorongan keberagamaan merupakan faktor bawaan manusia. Apakah nantinya setelah dewasa seseorang akan menjadi sosok penganut agama yang taat, sepenuhnya tergantung dari pembinaan nilai-nilai agama oleh kedua orang tuanya. Keluarga merupakan pendidikan dasar bagi

---

<sup>4</sup>SI Media, UU No. 23 tahun 2002 tentang hak dan kewajiban anak.

anak-anak, sedangkan lembaga pendidikan hanyalah sebagai pelanjut dari pendidikan rumah tangga.

Pepatah mengatakan: “bila anak tidak dididik oleh orang tuanya, maka ia akan dididik siang dan malam.” Maksudnya, pengaruh lingkungannya akan mengisi dan memberi bentuk dalam jiwa anak itu. Dalam kehidupan di kota-kota, terutama kota besar, anak-anak yang kehilangan hubungan dengan orang tua cukup banyak. Mungkin dikarenakan faktor ekonomi, hingga harus mencari nafkah seharian ataupun karena yatim piatu. Anak-anak ini sering disebut anak jalanan.

Dalam kesehariannya anak-anak ini umumnya tergabung dalam kelompok sebaya atau dalam kegiatan yang sama. Ada kelompok pengamen, pemulung, dan sebagainya. Mengamati lingkungan pergaulan sehari-hari serta kegiatan yang mereka lakukan, maka kasus anak jalanan selain dapat menimbulkan kerawanan sosial, juga kerawanan dalam nilai-nilai keagamaan. Selain latar belakang sosial ekonomi, mereka ini pun tak memiliki kesempatan untuk memperoleh bimbingan keagamaan.<sup>5</sup>

Adapun esensi dari pendidikan Islam adalah mengembangkan potensi, baik potensi jasmaniyah, ruhaniyah, aqliyah, karena proses pengembangan potensi manusia dapat melalui pendidikan dan pembinaan, baik ditempuh melalui jalur pendidikan formal dan non-formal. Melihat esensi dari pendidikan tersebut sangat dibutuhkan peran seorang pendidik ataupun Pembina yang professional dalam

---

<sup>5</sup>Jalaludin, Psikologi Agama (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 227.

rangka mengupayakan pembinaan akhlak anak asuh yang terdapat dipanti sosial bina anak dan remaja di km.5 Palembang

Panti sosial bina anak dan remaja ini adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) kota Palembang. Peran Panti Sosial Bina Remaja yakni memberikan pelayanan serta bimbingan mental, sosial dan keterampilan terhadap anak-anak usia sekolah yang ada di kota Palembang. Disini lebih mengutamakan mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu, anak-anak yatim piatu, yatim, piatu serta putus sekolah. Selain itu juga masalah pendidikan anak agak kurang diperhatikan dan terlantar terutama mengenai pendidikan informalnya dan khususnya mengenai pendidikan akhlaknya.

Seperti yang kita ketahui pendidikan akhlak sangat penting untuk anak, dengan pemberian motivasi serta bimbingan kepada anak agar terdorong atau tergerak untuk mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini panti sosial bina anak dan remaja kota Palembang memberikan pendidikan agama, seperti pengajian, tausiyah, serta memberikan contoh akhlak-akhlak yang baik kepada anak-anak. Dengan harapan setelah mereka tidak di panti lagi mereka dapat bersosialisasi serta dapat diterima dengan baik ditengah masyarakat.

Oleh karena itu sangatlah perlu untuk mengetahui peran panti dalam memotivasi anak untuk mengamalkan agama khususnya di kota Palembang, juga mempelajari strategi maupun upaya apa yang dilakukan oleh Panti Sosial bina anak dan remaja km.5 Palembang yang merupakan tempat yang dijadikan objek dalam penelitian ini tentunya dengan berbagai alasan dan pertimbangan.

Sehubungan dengan adanya Panti Sosial ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai Panti Sosial Bina remaja dalam bentuk ilmiah dengan judul:

**PERAN PANTI SOSIAL BINA ANAK DAN REMAJA DALAM MEMOTIVASI ANAK UNTUK MENGMALKAN AGAMA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI.**

### **B. Rumusan Masalah**

Agar lebih jelas dan terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pembahasan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di latar belakang yang disampaikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana peran Panti Bina Anak dan Remaja dalam memotivasi anak untuk mengamalkan agama di kehidupan sehari-hari?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian di dalam karya Ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya. Sesuai dengan persepsi tersebut dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran panti bina anak dan remaja dalam memotivasi anak untuk mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kegunaan Penelitian

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah keilmuan Bimbingan Penyuluhan Islam terutama pada Konsentrasi Ilmu Kesejahteraan Sosial.

- a. Secara Praktis, dapat menjadi rujukan bagi semua pihak yang terlibat dalam mengatasi masalah sosial masyarakat.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka yang dimaksud adalah mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya atau berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Nurhasanah (1995) berjudul "Study tentang Bimbingan Islam Terhadap Remaja Binaan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaphala di Indralaya Ogan Ilir".<sup>6</sup> Dalam penelitian ini beliau menjelaskan bahwa untuk menanggulangi kenakalan remaja tersebut perlu adanya bimbingan dan penyuluhan yang berfungsi sebagai sarana pembinaan bagi perkembangan kepribadian bagi mereka. Persamaan dengan penelitian penulis adalah memberikan bimbingan bagi para remaja binaan di dalam panti yang mana berfungsi untuk pembentukan remaja itu sendiri baik membentuk kepribadian, etika, moral, dan lain-lain. Adapun perbedaaan dengan penelitian penulis adalah penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada konsep peningkatan aktivitas sosial anak binaan dalam panti asuhan, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai

---

<sup>6</sup>Andi Nurhasanah, *Study tentang Bimbingan Islam Terhadap Remaja Binaan Panti Sosial Marsudi Putra Dharmaphala di Indralaya Ogan Ilir*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palembang, 1995.

peran panti dalam memotivasi anak untuk mengamalkan agama di kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Sisnayati (2002) berjudul bimbingan penyuluhan Islam terhadap anak dalam pemahaman dan pengamalan agama (study kasus terhadap yayasan panti asuhan al-Qomar di Palembang). Dalam penelitian ini beliau menjelaskan bahwa dalam bimbingan penyuluhan keagamaan terhadap anak perlu adanya petugas atau pembimbing yang berkepribadian baik, materi yang disampaikan menarik, dan mudah dipahami. Selain itu upaya yang dilakukan yaitu dengan penambahan tempat praktek keagamaan, penambahan tempat khusus tempat penambahan materi.<sup>7</sup> Persamaan dengan penelitian penulis adalah memberikan bimbingan kepada para anak dan remaja binaan untuk belajar tentang agama, sedangkan perbedaannya peneliti sebelumnya lebih memfokuskan pada kegiatan bimbingan penyuluhan sedangkan penelitian penulis membahas mengenai peran panti dalam memotivasi anak untuk mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaria (2002) berjudul "Dampak Kemiskinan terhadap Pengalaman Ibadah Islam Studi Kasus di desa Pagardewa Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim."<sup>8</sup> Penelitian ini meneliti keadaan kemiskinan berpengaruh terhadap ibadah masyarakat. Adapun perbedaannya dalam penelitian sebelumnya kemiskinan berpengaruh terhadap

---

<sup>7</sup> Sisnayati, *Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Anak Dalam Pemahaman dan Pengamalan Agama (study kasus terhadap yayasan panti asuhan al-qomar di Palembang)*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palembang, 2009.

<sup>8</sup> Oktaria, *Dampak Kemiskinan terhadap Pengalaman Ibadah Islam Studi Kasus di desa Pagardewa Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palembang, 2002.

Ibadah masyarakat, sedangkan pada penelitian penulis peran panti dalam memotivasi untuk mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa penjelasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti tulis, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan atau berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

### **E. Kerangka Teori**

Dalam pemahaman umum manusia mempunyai kebutuhan untuk mempertahankan eksistensinya dalam hidup. Sehingga timbulah dorongan, usaha dan dinamisme untuk memenuhi kebutuhan tersebut.<sup>9</sup> Dalam bukunya "*Patologi Sosial*" Kartini Kartono membagi kebutuhan manusia menjadi tiga. Pertama kebutuhan vital yang terdiri dari kebutuhan fisik, biologi dan oraginesi. Selanjutnya adalah kebutuhan sosial dimana kebutuhan ini bersifat kemanusiaan atau sosio-budaya, terakhir adalah kebutuhan manusia akan metafisik, religius dan transendental.

Bila kebutuhan-kebutuhan hidup ini terhalang atau mengalami frustrasi, akan timbulah ketegangan-ketegangan dan konflik batin. Bila ini berlangsung terus menerus maka akan muncul kekalutan mental. Apabila kebutuhan yang vital tidak dipenuhi maka hal ini mengakibatkan ancaman bagi eksistensi dirinya. Timbulah kegoncangan dan gangguan mental dari taraf yang paling ringan sampai taraf paling berat, kebutuhan sosial ini banyak sekali macamnya, sebagai makhluk sosial manusia selalu mencari yang dia tidak bisa, dia membutuhkan kontak dan komunikasi dengan orang lain, dia ingin dicintai dan mencintai. Jika kebutuhan

---

<sup>9</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1:Edisi Baru*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), h. 290.

human untuk berkontak dengan orang lain ini tidak terpenuhi atau terganggu dan selalu saja dia mengkonsentrasikan pikiran dan perasaanya pada diri sendiri maka justru dia akan tidak bisa berkembang normal. Kebutuhan metafisis, kebutuhan ini bisa disebutkan sebagai dorongan untuk memberi arti pada kehidupanya. Jika kebutuhan dasar ini tidak terpenuhi, terabaikan maka akan mengalami kekosongan, kebingunan, ketakutan dan kepanikan yang tidak terhingga besarnya dan mengalami disorder mental yang paling parah. Manusia sebagai makhluk sosial akan berusaha keras untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut.<sup>10</sup>

Abu Ahmadi mendefinisikan peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “peranan adalah orang atau sesuatu yang menjadi bagian dari suatu masalah atau peristiwa”. Selain itu peranan juga diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sesuatu disuatu peristiwa. Secara umum peranan diartikan sebagai menjadi bagian atau keikutsertaan.<sup>11</sup> Dari berbagai pendapat para ahli diatas dapat penulis pahami bahwa peran itu merupakan tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seseorang atau sesuatu ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Peran apapun yang diemban oleh personal diharapkan dapat ditingkatkan secara maksimal baik dari segi individu, organisasi maupun masyarakat.

---

<sup>10</sup> Paisol Burlian, *Patologi Sosial: Kajian dalam Perspektif Sosiologis, Yuridis dan Filosofis*, (Palembang: Unsri Press, 2013 ), h. 120.

<sup>11</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). h. 854.

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Peran di sini adalah sesuatu yang memainkan peran, tugas dan kewajiban. Peran merupakan sesuatu yang diharapkan lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang karena kedudukannya akan dapat memberi pengaruh pada lingkungan tersebut. Permasalahan yang dihadapi di sini adalah tentang masalah remaja putus sekolah, keterlantaran anak serta kekurangan kasih sayang dan perhatian yang seharusnya diperoleh anak dari keluarganya. Sebagaimana kita ketahui keluarga adalah bagian terkecil dalam masyarakat yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, mental, karakteristik atau kepribadian anak.

Begitu pentingnya peranan keluarga dalam perkembangan dan pertumbuhan anak maka fungsi keluarga haruslah tercukupi agar perkembangan serta pertumbuhan anak dapat berkembang dengan baik dan tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Sedangkan peranan Panti Sosial Bina Remaja adalah mencoba menggantikan fungsi keluarga yang telah gagal dan kehilangan peranannya sebagai pembentuk watak, mental spiritual anak yang bertujuan membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengatur perilaku anak-anak agar menjadi seseorang yang mandiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Jadi peranan menunjukkan keterlibatan diri atau keikutsertaan individu, kelompok yang melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu atas suatu tugas atau bukti yang sudah merupakan kewajiban dan harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya. Peranan Panti Sosial Bina Anak dan Remaja berarti

menunjukkan pada keterlibatan para pegawai Panti Sosial Bina Remaja untuk melakukan pemberdayaan anak-anak usia sekolah melalui pendidikan nonformal.<sup>12</sup>

Menurut Salzman "Remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung orang tua ke arah kemandirian, minat-minat seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu sosial".<sup>13</sup> Selain itu menurut, Roger Barker, masa remaja merupakan periode pertumbuhan fisik yang cepat dan peningkatan dalam koordinasi, maka remaja merupakan masa transisi antara masa anak dan dewasa".<sup>14</sup> Menurut Syamsu Yusuf, dalam hal perkembangan sosial, remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat, nilai-nilai maupun perasaannya.<sup>15</sup>

Dalam membentuk anak agar menjadi pribadi yang baik maka diperlukannya motivasi. Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan niat, yaitu dorongan yang tumbuh dalam hati manusia, yang menggerakkan untuk melaksanakan amal perbuatan atau ucapan tertentu.<sup>16</sup> Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, mengemukakan bahwa pada dasarnya manusia memiliki kebutuhan pokok. Ada lima tingkat kebutuhan yang dikenal dengan sebutan hirarki kebutuhan Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan untuk aktualisasi diri.<sup>17</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid.*

<sup>13</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan anak dan remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 184.

<sup>14</sup>*Ibid.*

<sup>15</sup>*Ibid.*, h. 198.

<sup>16</sup> Laura A. King, *Psikologi Umum* (Jakarta: Salemba humanika, 2010), h. 87.

<sup>17</sup>*Ibid.*

Pengamalan ialah berasal dari kata amal yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan.<sup>18</sup> Dari pengertian tersebut, peneliti mengartikan bahwa pengamalan agama adalah proses, perbuatan melaksanakan atau menunaikan kewajiban yang berupa ajaran dalam agama.

Menurut Nico Syukur Distern ofm, ada empat motif yang dikemukakan psikologi sebagai penyebab kelakuan beragama yaitu:

1. Untuk mengatasi frustrasi.
2. Untuk menjaga kesusilaan serta tata tertib masyarakat.
3. Untuk memuaskan intelek yang ingin tahu.
4. Untuk mengatasi ketakutan.<sup>19</sup>

## **F. Hipotesis**

Juliansyah Noor dalam bukunya *Metodologi Penelitian* mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.<sup>20</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sup>0</sup>: Tidak adanya pengaruh positif antara peran panti dalam memotivasi terhadap kegiatan anak untuk mengamalkan agama dalam kegiatan sehari-hari.

H<sup>1</sup>: Adanya pengaruh positif antara peran panti dalam memotivasi terhadap kegiatan anak untuk mengamalkan agama dalam kegiatan sehari-hari.

## **G. Metodologi Penelitian**

1. Populasi dan Sampel

---

<sup>18</sup> Seowap, *Op. Cit.*

<sup>19</sup> Nico Syukur Distern ofm, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), h. 74.

<sup>20</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group: 2013), Cet Ke-3, h. 79.

- a. Populasi adalah keseluruhan unit sampling secara fisik yang dibatasi secara ketat oleh kreterium tertentu. Atau keseluruhan dari hasil pengukuran (data) yang dibatasi secara ketat oleh kreterium tertentu.<sup>21</sup>Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh anak asuh Panti Bina Anak dan Remaja yang berjumlah 36 orang.

**Daftar nama anak Panti Bina Anak dan Remaja tahun 2015**

| NO | NO. REG. | NAMA              | L/P | UMUR   | SEKOLAH      | KLAS | STATUS SOSIAL |
|----|----------|-------------------|-----|--------|--------------|------|---------------|
| 1  | 000.72   | Cintya            | P   | 14 thn | SMP K.I      | II   | Miskin        |
| 2  | 000.77   | Miftahul Jannah   | P   | 17 thn | SMKN. 5      | III  | Miskin        |
| 3  | 000.38   | Linda Oktafiani   | P   | 16 thn | SMKN. 5      | III  | Miskin        |
| 4  | 000.116  | Devi Permata sari | P   | 15 thn | SMKN. 7      | I    | Miskin        |
| 5  | 000.83   | Okta Lestari      | P   | 16 thn | SMKN. 5      | II   | Miskin        |
| 6  | 000.86   | Voni Fitri        | P   | 18 thn | SMA AISYIAH  | III  | Miskin        |
| 7  | 000.89   | Cindy. A          | P   | 15 thn | SLB/ E       | IV   | Miskin        |
| 8  | 000.90   | Susanti           | P   | 16 thn | SMK Swakarya | I    | Piatu         |
| 9  | 000.91   | Anggun Rafika     | P   | 15 thn | SMAN. 13     | II   | Miskin        |

<sup>21</sup> Wardini Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: LogoS, 1997), h. 83.

|    |             |                       |   |           |                  |     |           |
|----|-------------|-----------------------|---|-----------|------------------|-----|-----------|
| 10 | 000.91      | Dora Eka              | P | 17<br>thn | SMK<br>Swakarya  | III | Miskin    |
| 11 | 000.11<br>7 | Anggun Tri<br>Agustin | P | 10<br>thn | SDN.130          | III | Miskin    |
| 12 | 000.97      | Intan<br>Mardela      | P | 11<br>thn | SLB/E            | IV  | Miskin    |
| 13 | 000.98      | Rini<br>Anggraini     | P | 28<br>thn | Tidak<br>sekolah | -   | Terlantar |
| 14 | 000.99      | Nursaidah             | P | 2<br>thn  | Tidak<br>sekolah | -   | Terlantar |
| 15 | 000.10<br>1 | Yeni<br>Septiana      | P | 16<br>yhn | SMP K.I          | II  | Miskin    |
| 16 | 000.12<br>4 | Septi Ayu<br>Tantri   | P | 11<br>thn | SMP K.I          | I   | Miskin    |
| 17 | 000.10<br>2 | Putri<br>charisma     | P | 10<br>thn | SDN. 130         | III | Miskin    |
| 18 | 000.10<br>3 | Widi<br>Yandari       | P | 12<br>thn | SMP K.I          | II  | Miskin    |
| 19 | 000.10<br>4 | Rani<br>Ulandari      | P | 13<br>thn | SMP K.I          | II  | Miskin    |
| 20 | 000.10<br>6 | Yuliza                | P | 13<br>thn | SMP K.I          | II  | Yatim     |
| 21 | 000.10<br>2 | Rindi Adista          | P | 13<br>thn | SMP K.I          | II  | Yatim     |
| 22 | 000.11<br>2 | Tisyah<br>Ananda      | P | 13<br>thn | SMP K.I          | II  | Miskin    |
| 23 | 000.11<br>3 | Viekhen<br>Irza. P    | P | 12<br>thn | SMPN 19          | I   | Miskin    |
| 24 | 000.10<br>8 | Trisna                | P | 15<br>thn | SMP K.I          | I   | Miskin    |

|    |             |                      |   |           |                  |     |        |
|----|-------------|----------------------|---|-----------|------------------|-----|--------|
| 25 | 000.10<br>9 | Evi Oktarina         | P | 13<br>thn | SMP K.I          | II  | Yatim  |
| 26 | 000.11<br>0 | Rizki<br>Amelia      | P | 8<br>thn  | SLB/E            | III | Yatim  |
| 27 | 000.11<br>1 | Jumiati              | P | 9<br>thn  | SLB/E            | III | Yatim  |
| 28 | 000.11<br>4 | Siti Anum            | P | 13<br>thn | SMP K.I          | II  | Miskin |
| 29 | 000.11<br>5 | Riska<br>Marsela     | P | 13<br>thn | SMP K.I          | II  | Miskin |
| 30 | 000.11<br>7 | Hellen<br>safaringga | p | 10th<br>n | SLB/E            | III | Miskin |
| 31 | 000.11<br>8 | Betty                | P | 14<br>thn | SMP K.I          | I   | Miskin |
| 32 | 000.11<br>9 | Putri                | P | 12<br>thn | SLB/E            | VI  | Miskin |
| 33 | 000.12<br>0 | Yuniarti             | P | 10<br>thn | SLB/E            | IV  | Miskin |
| 34 | 000.12<br>3 | Emi                  | P | 6<br>thn  | Belum<br>sekolah | -   | Miskin |
| 35 | 000.12<br>5 | Novi<br>Oktarina     | P | 12<br>thn | SMP K.I          | I   | Miskin |
| 36 | 000.12<br>6 | Siti<br>Nurhasanah   | P | 12<br>thn | SLB/E            | III | Miskin |

**Sumber Data: UPTD Panti Sosial Bina Anak dan Remaja Kota**

**Palembang Tahun 2015**

- b. Sampel merupakan bagian populasi yang ingin diteliti. Dalam konteks ini Suharsimi Arikunto mengatakan “jika subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian

populasi dan jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih<sup>22</sup>.

Sampel adalah percontohan yang diambil dari populasi. Percontohan mempunyai karakteristik yang mencerminkan populasi karena sampel merupakan perwakilan dari populasi. Namun karena sedikitnya sampel dalam populasi ini, maka untuk sampel penulis ambil semua sesuai dengan ketentuan Suharsimi Arikunto apabila populasi kurang dari 100 maka populasi diambil semua. Oleh karena itu penulis mengambil sampel 36 orang.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah data *kuantitatif*, yakni data yang bersifat mengemukakan, menjelaskan, atau memaparkan tentang masalah yang berkaitan dengan rumusan masalah. Pada penelitian ini terlebih dahulu data dikumpulkan kemudian direkapitulasi, selanjutnya untuk kemudian dianalisa dengan persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Frekuensi yang akan dicari persentasenya

N = Jumlah Responden.

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (akarta: Rineka Cipta, 1999), h. 20.

Penentuan peran panti bina anak dan remaja dalam memotivasi anak dalam mengamalkan agama di kehidupan sehari-hari ditetapkan kriteria penilaian dengan mengacu pada batasan yang dipakai oleh Suharsimi Arikunto (1992:20):

|          |                   |
|----------|-------------------|
| 76%-100% | = sangat berperan |
| 51%-75%  | = berperan        |
| 26%-50%  | = cukup berperan  |
| 0%-25%   | = kurang berperan |

b. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu subjek penelitian dalam hal ini adalah pengelola panti sosial dan anak-anak yang ada dipanti bina anak dan remaja di Palembang. Data sekunder adalah data penunjang yang berkaitan dengan pembahasan seperti brosur tentang profil dan buku panduan penyelenggaraan panti sosial bina remaja.

## H. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode ini menjelaskan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai catatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>23</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan penelitian ini, yaitu dengan melakukan

---

<sup>23</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, ( Jakarta: PT. Riner Cipta, 2006), h. 104.

pengamatan langsung terhadap anak-anak yang ada dip anti bina anak dan remaja di Palembang.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan para responden.<sup>24</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan, yang dilakukan pada Pegawai Panti, dan juga anak-anak yang ada di Panti sosial Bina Remaja di km. 5 Palembang. Selain itu juga metode ini digunakan untuk mengetahui, Keadaan anak-anak, faktor penghambat dan pendukung, sarana dan prasarana, metode pengajaran, dan peran panti sosial dalam memotivasi anak untuk mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode Angket

Metode angket merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya secara tertulis melalui daftar pertanyaan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data atau informasi yang berupa anggapan.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.<sup>25</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk mendapat data mengenai profil Panti Sosial Bina Remaja di Palembang.

---

<sup>24</sup>Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan PrakteK*, (Jakarta: Rinera Cipta, 1991), h. 39.

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1975), h. 131.

## **I. Teknik Analisis Data**

Pengolahan data dan analisis data yang merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data-data yang diperoleh baik dari data primer maupun sekunder. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dirumuskan dengan kata-kata dan kalimat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Sehingga rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini bisa dijawab melalui bukti-bukti empiris yang diperoleh. Walaupun tidak menutup kemungkinan nantinya memasukan data berupa angka. Analisis data tersebut menggunakan tiga prosuder yaitu:

1. Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan yang melalui beberapa tahapan: membuat ringkasan, mengkode ataupun menulis tema.
2. Penyajian data yakni sebagai sekumpulan informasi tersusun yang membuat kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan yaitu makna-makna yang muncul dari dara harus diuji kebenaraya, kekokohnya dan kecocokanya yaitu merupakan validitas.

## **J. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan tentang tinjauan umum peran panti Bina Anak dan Remaja Dalam Memotivasi Anak untuk mengamalkan agama di kehidupan sehari-hari. Pengertian peran, motivasi dan teori tentang motivasi.

### **BAB III DISKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang sejarah, dasar hukum, tujuan, fungsi, struktur organisasi, sasaran, kapasitas dan lokasi garapan, persyaratan, fasilitas, cara mendaftar, jenis keterampilan, kewajiban, pembagian tugas, pelaksanaan pelayanan dan penyantunan, sarana dan prasarana panti sosial bina anak dan remaja di km 5 Palembang

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari, serta peran panti dalam memotivasi anak dalam mengamalkan agama di kehidupan sehari-hari.

### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 1. Peran Pantii Bina Anak dan Remaja

##### a. Definisi Peran

Peran adalah suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal tau peristiwa. Sebagaimana di kutip oleh Sarlito Wirawan dalam bukunya *psikologi sosial Biddle dan Thomas* menyatakan bahwa: “peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi prilaku-prilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu”.<sup>26</sup>

Menurut Gross Masson dan Mc Eachem yang dikutip oleh David Barry mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Sesuai dengan pendapat Gross Masson dan Mc Eachem diatas bahwa peran itu mempunyai dua harapan yaitu: pertama; harapan harapan yang muncul dari masyarakat terhadap yang memegang peranan atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemegang peranan. Kedua; harapan yang harus dimiliki pemegang peranan terhadap masyarakat atau orang yang

---

<sup>26</sup> Holidah, *Peran Ulama dalam Pengembangan Dakwah di Desa Mulya Jaya Kec. Mesuji Raya Kab. OKI*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palembang, 2009.

berhubungan dengan dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajiban lainnya.<sup>27</sup>

Menurut Soerjono Soekanto dalam ilmu sosiologi teori peran atau peranan (*Role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seorang melaksanakan suatu hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran. Peran meliputi beberapa hal yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>28</sup>

Setiap peran bertujuan agar antara individu yang melaksanakan peran itu dengan orang-orang disekitarnya yang tersangkut, atau ada hubungannya dengan peran tersebut, terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati kedua belah pihak. Nilai-nilai sosial tersebut misalnya, nilai ekonomis yang tercipta dalam hubungan antara dokter dengan pasiennya; nilai-nilai keagamaan antara pemuka agama dengan umatnya.<sup>29</sup>

Jenis peran yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat penting sebagai berikut:

- a. Peran-peran tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
- b. Peran tersebut seyogyanya dilekatkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakannya. Mereka harus

---

<sup>27</sup> David Barry, *Pokok-pokok Pikiran Dalam sosiologi*, (Jakarta: CV Rajawali Pers, 1984), h. 268.

<sup>28</sup> Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Ed. Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 210.

<sup>29</sup>*Ibid.*, 212.

terlebih dahulu berlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya.

- c. Dalam masyarakat kadangkala dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak.
- d. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang. Bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut.<sup>30</sup>

#### **b. Tugas Panti Bina anak dan Remaja**

Berdasarkan peraturan walikota Palembang pada bab XI Panti Sosial Bina Anak Remaja (PSBAR), bagian pertama yang menjelaskan tentang Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi.

##### 1) Pasal 43

- a) UPTD Panti Sosial Bina Anak dan Remaja (PSBAR) dipimpin oleh seorang kepala yang secara administrasi dan operasional berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala dinas.
- b) Dalam kedudukan tersebut secara teknis operasional kepala UPTD Panti Sosial Bina Anak dan Remaja (PSBAR) dibina oleh kepala bidang pelayanan dan rehabilitasi sosial.

##### 2) Pasal 44

---

<sup>30</sup>*Op.Cit.*, h. 213.

UPTD Panti Sosial Bina Anak dan Remaja (PSBAR) mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Sosial pada tingkat operasional yang meliputi pembinaan fisik, mental, sosial, merubah sikap dan tingkah laku pelatihan dan sosialisasi serta membina anak dan remaja serta peyalurannya kemasyarakatan dan lapangan kerja.

3) Pasal 45

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 44 UPTD Panti Sosial Bina Anak dan Remaja (PSBAR) menyanggarkan fungsi:

- a) Penyusunan program kerja dan kegiatan anak dan remaja.
- b) Penyelenggaraan identifikasi, observasi dan seleksi calon penghuni panti.
- c) Pelayanan, penampungan, pengasramaan dan perawatan.
- d) Pembinaan fisik dan mental kerohanian.
- e) Pembinaan latihan dan keterampilan kerja/usaha.
- f) Pembinaan usaha-usaha penyaluran kembali kepada keluarga dan masyarakat.
- g) Pembinaan lanjutan.
- h) Pengkoordinasian dengan instalasi terkait dan unit kerja lainnya.
- i) Penyampaian laporan kegiatan operasional kepada kepala dinas.

## **2. Perkembangan Anak dan Remaja**

### a. Karakteristik Anak

Berdasarkan Undang-Undang peradilan anak. Anak dalam Undang-Undang No.3 tahun1997 tercantum dalam pasal 1 ayat (2) yang berbunyi: “Anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun dan belum pernah menikah”.<sup>31</sup>

Dalam bahasa Arab anak disebut ‘*walad*’ yang berarti keturunan kedua atau manusia kecil. Anak secara umum dapat diartikan masa tumbuh. Anak adalah seseorang yang berada pada suatu masa perkembangan tertentu dan mempunyaipotensi-potensi untuk menjadi dewasa. Yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini yaitu anak pada usia sekolah dasar (6-12 tahun). Adapun karakteristik anak pada usia sekolah dasar ini antara lain:

#### 1. Perkembangan Intelektual

Pada masa ini daya pikirnya sudah berkembang kearah berpikir yang konkret dan rasional (dapat diterima akal). Pada periode ini ditandai dengan tiga kemampuan atau kecakapan baru, yaitu mengklasifikasikan (mengelompokkan), menyusun, atau mengasosiasikan (menghubungkan atau menghitung) angka-angka atau bilangan. Pada akhir masa ini anak sudah memiliki kemampuan memecahkan masalah yang sederhana.

#### 2. Perkembangan Bahasa

---

<sup>31</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002.

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pegerian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambing, gambar atau lukisan.

Pada awal masa ini anak sudah menguasai sekitar 2.500 kata, dan pada akhir masa ini (usia 11-12 tahun) telah menguasai sekitar 50.000 kata (Abin Syamsudin M, 1991; Nanah Syaodih S, 1990). Terdapat dua faktor penting yang mempengaruhi perkembangan bahasa, yaitu sebagai berikut:

- a) Proses jadi matang, dengan perkataan lain anak itu menjadi matang (organ-organ suara/bicara sudah berfungsi) untuk berkata-kata.
- b) Proses belajar, artinya anak yang telah matang untuk berbicara lalu mempelajari bahasa orang alin dengan cara meniru ucapan/kata-kata yang didengarnya.

### 3. Perkembangan Sosial

Maksud perkembangan sosial ini adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses untuk menyesuaikan diri. Perkembangan sosial pada anak sekolah dasar ini ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan keluarga anak juga mulai membentuk ikatan baru denga teman sebaya tau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas.

#### 4. Perkembangan Emosi

Menginjak usia sekolah anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima di masyarakat. Oleh karena itu anak mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya.

#### 5. Perkembangan Moral

Pada usia sekolah dasar ini anak sudah dapat mengikuti pertautan atau tuntunan dari orang tua atau lingkungan sosialnya. Pada akhir masa ini anak sudah dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan.

#### 6. Perkembangan Penghayatan Keagamaan

Pada masa ini perkembangan penghayatan keagamaannya ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut,

- a) Sikap keagamaan bersifat reseptif disertai dengan pengertian.
- b) Pandangan dan paham ketuhanan diperolehnya secara rasional berdasarkan kaidah-kaidah logika yang berpedoman pada indikator alam semesta sebagai manifestasi dari keagungan-Nya.
- c) Penghayatan secara rohaniah semakin mendalam pelaksanaan kegiatan ritual diterimanya sebagai keharusan moral (Abin Syamsudin M, 1996).

#### 7. Perkembangan Motorik

Pada masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktifitas motorik yang lincah. Oleh karena itu merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik ini, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, main bola, dan lain sebagainya.

## **b. Karakteristik Remaja**

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Menurut Konopka (pikunas, 1976) masa remaja ini meliputi remaja awal (12-15 tahun, remaja akhir (15-18 tahun), dan remaja akhir (19-22 tahun). Adapun karakteristik remaja sebagai berikut:

### **1. Perkembangan Fisik.**

Dalam perkembangan ini ditandai dengan dua ciri:

#### **a) Ciri-ciri seks primer.**

Pada remaja pria ditandai dengan sangat cepatnya pertumbuhan testis, setelah testis tumbuh, penis mulai bertambah panjang, pembuluh mani dan kelenjar prostat semakin membesar. Sedangkan pada remaja wanita, kematangan organ-organ seknya ditandai dengan tumbuhnya rahim, vagina, dan ovarium (indung telur) secara cepat. Pada saat inilah untuk pertama kalinya remaja wanita mengalami '*menarche*' (menstruasi pertama). Menstruasi awal sering disertai dengan sakit kepala,

sakit punggung, dan kadang-kadang kejang, serta rasa lelah, depresi, dan mudah tersinggung.

b) Ciri-ciri seks sekunder.

Pada remaja pria ciri-ciri seks sekunder yaitu ditandai dengan tumbuhnya rambut pubik disekitar kamaluan dan ketiak, terjadinya perubahan suara, tumbuh kumis, tumbuhnya jakun. Sedangkan ciri seks sekunder pada remaja wanita yaitu ditandai dengan tumbuhnya rambut pubik disekitar kamaluan, bertambah besarnya buah dada, serta bertambah besarnya pinggul.

2. Perkembangan kognitif (intelektual).

Ditinjau dari perkembangan kognitif menurut Piaget masa remaja sudah mencapai tahap operasi formal (operasi=kegiatan-kegiatan mental tentang berbagai gagasan). Remaja secara mental telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain berpikir operasi formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah dari pada berpikir kongkret.

3. Perkembangan emosi.

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami

sebelumnya seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenisnya.

Mencapai kematangan emosional merupakan tugas yang sangat sulit bagi remaja. Proses pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional lingkungannya, terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya. Apabila kondisinya kondusif dalam arti kondisi yang harmonis, saling mempercayai, saling menghargai, dan penuh rasa tanggung jawab, maka remaja cenderung dapat mencapai kematangan emosionalnya begitupun sebaliknya.

#### 4. Perkembangan sosial.

Pada masa remaja berkembang '*social cognition*', yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat kemampuan perasaannya. Pemahaman ini mendorong remaja untung menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka, terutama teman sebayanya.

#### 5. Perkembangan moral

Melaui pengalaman atau berinteraksi sosial dengan orang tua, guru, teman sebaya, tau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang jika disbanding dengan usia anak. Mereka sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai moral atau konsep-konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan.

Pada masa ini muncul dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik oleh orang lain. Remaja berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan fisiknya, tetapi psikologis (rasa puas dengan adanya penerimaan dalam penilaian positif dari orang lain tentang perbuatannya).

#### 6. Perkembangan keperibadian

Pada masa remaja merupakan saat yang paling penting bagi perkembangan kepribadian. Faktor-faktor dan pengalaman baru yang tampak terjadi perubahan kepribadian pada masa remaja, meliputi pertumbuhan fisik yang meyerupai masa dewasa, kematangan seksual yang disertai dengan dorongan-dorongan dan emosi baru, kesadaran diri sendiri, dan kebutuhan akan persahabatan, serta munculnya konflik sebagai dampak dari masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa.

#### 7. Perkembangan kesadaran beragama

##### a) Pada masa remaja awal

Pada masa ini terjadi perubahan jasmani yang cepat, sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara beribadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Penghayatan rohaniannya cenderung skeptis (was-was) sehingga muncul keengganan dan kemalasan untuk

melakukan berbagai kegiatan ritual seperti ibadah sholat yang selama ini dilakukannya dengan penuh kepatuhan.

b) Pada masa remaja akhir

Secara psikologis masa ini merupakan permulaan masa dewasa, emosinya mulai stabil dan pemikirannya mulai matang. Dalam kehidupan beragama remaja sudah mulai melibatkan diri kedalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Remaja sudah dapat membedakan agama sebagai ajaran dengan manusia sebagai penganutnya.<sup>32</sup>

### **3. Motivasi Untuk Mengamalkan agama**

#### **a. Definisi Motivasi**

Dewasa ini, beraneka ragam definisi diberikan tentang motivasi, suatu hal yang lumrah dalam ilmu-ilmu pengetahuan yang sifatnya tidak eksak. Dari segi taksonomi, motivasi berasal dari kata 'movore' dalam bahasa latin yang artinya bergerak. Beberapa hal yang bias any terkandung dalam definisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dorongan dan intensif. Dengan demikian dapat dikatakan suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi. Karena itulah dapat dikatakan bahwa bagaimanapun motivasi didefinisikan

---

<sup>32</sup> Prof. Dr. M. Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2005), h. 179-208.

terdapat tiga komponen utamanya, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan.<sup>33</sup>

Menurut teori Sigmund Freud seorang tokoh psikoanalisis yang berpendapat bahwa dasar dari motivasi tingkah laku manusia adalah insting (naluri). Semua perilaku manusia berasal dari dua kelompok naluri manusia yang bertentangan, yaitu:

- a. Naluri kehidupan yang meningkatkan hidup dan pertumbuhan seseorang. Energi naluri kehidupan adalah libido yang berkisar pada kegiatan seksual.
- b. Naluri kematian yang mendorong manusia ke arah kehancuran. Naluri kematian dapat diarahkan ke dalam diri dalam bentuk bunuh diri dan perilaku yang merusak diri sendiri atau orang lain (agresi).

Dalam pandangan Freud, seks dan agresi merupakan dua motif dasar perilaku manusia. Freud berpendapat bahwa motivasi sebagai dorongan naluriah dapat bersifat positif dan negatif. Sedangkan menurut Fillmore H. Sandford melihat asal kata motivasi, yaitu *motion* yang berarti gerakan. Karenanya ia mengartikan motivasi sebagai kondisi yang menggerakkan suatu organisme dan mengarahkannya kepada suatu tujuan<sup>34</sup>.

Dari beberapa pengertian motivasi di atas peneliti berpendapat bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan organisme dalam melakukan suatu usaha dan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

---

<sup>33</sup> Prof. Dr. Sondang P. Sinaga, MPA, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 141.

<sup>34</sup> *Ibid*, 144.

Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S. Nasution, dikatakan bahwa manusia hidup itu memiliki berbagai kebutuhan:

1. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas. Hal ini bagi anak sangat penting, karena perbuatan sendiri itu mengundang suatu kegembiraan baginya.
2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain. Banyak orang dalam kehidupan memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain. Harga diri seseorang dapat dinilai dari berhasil tidaknya usaha memberikan kesenangan pada orang lain.
3. Kebutuhan untuk mencapai suatu hasil. Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu hasilnya akan baik kalau disertai dengan pujian, ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dalam belajar dengan giat.
4. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan atau hambatan. Mungkin cacat yang bisa menimbulkan rasa rendah diri menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha yang luar biasa sehingga tercapai kelebihan atau keunggulan dalam bidang tertentu.

Teori tentang motivasi ini lahir dari awal perkembangannya dikalangan para psikologi. Menurut ahli jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hirarki.<sup>35</sup> Dalam penjalarnya motif dibedakan menjadi dua, motif ekstrinsik dan motif intrinsik.

- a) Motif ekstrinsik, yaitu motif yang berfugsi karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya orang yang giat belajar karena akan ada ujian, belajar supaya orang tuanya senang, dan lain sebagainya.

---

<sup>35</sup>*Op. Cit h. 146.*

- b) Motif intrinsik, yaitu motif yang memang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Misalnya seorang anak yang belajar karena ingin menguasai pelajaran tertentu.<sup>36</sup>

#### **b. Motivasi dalam mengamalkan agama**

Berbicara mengenai agama, berarti mengabdikan diri dimana ia tidak akan puas dengan pengetahuan agama, akan tetapi memerlukan membiasakan dirinya dengan hidup secara agama. Jadi suatu hal yang penting untuk diketahui tentang agama ialah rasa pengabdian, dimana didalam pengabdian ini dapat dilakukan dengan mengamalkan agama tersebut dengan sebaik-baiknya.

Pengalaman agama adalah perbuatan melaksanakan ajaran agama yang dilakukan dengan kesenangan hati.<sup>37</sup> Perbuatan tersebut merupakan hasil dari penghayatan ajaran agama yang dipelajari kemudian diamalkan. Menurut penelitian Ernest Hams dalam buku '*The Development of Religious on Children*' sebagaimana dikutip Jalaluddin dalam bukunya '*Psikologi Agama*' bahwa perkembangan agama pada anak melalui tiga tingkatan:

##### 1. *The Fairy Tale Stage* (Fase Dongeng)

Fase ini dimulai pada anak yang berusia 3 sampai 6 tahun. Pada fase ini anak cenderung lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi dari pada rasio. Anak-anak akan menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan nalar dan perkembangan

---

<sup>36</sup> David Barry, *Loc. Cit.*

<sup>37</sup> WJS Poerdaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 1985), h.*

intelektualnya yang menggunakan konsep fantasi dan diliputi oleh dongeng.

2. *The Reality Stage* (Fase Kenyataan)

Fase ini dimulai pada anak yang berusia 6 tahun sampai awal masa remaja. Pada fase ini konsep ketuhanan dipahami lebih realistis. Hal ini dipengaruhi oleh lembaga-lembaga keagamaan dan pendidikan agama yang diterima, baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat.

3. *The Individual Stage* (Fase Individual)

Pada fase ini anak telah memiliki tingkat kepekaan emosional yang tinggi seiring dengan perkembangan usia mereka.

Pengalaman agama juga dapat dikatakan perwujudan iman didalam diri seseorang, dengan demikian akan terlihat kadar kualitas dari iman seseorang antara yang benar-benar menghayati ajaran agama dengan tidak menghayati ajara agama. Menurut Dr. Nico Syukur dalam bukunya *Pengalaman Dan Motivasi Beragama*, terdapat empat motif sebagai penyebab kelakuan beragama:

1. Agama sebagai sarana untuk mengatasi frustasi.

Psikologi mengobservasi bahwa keadaan frustasi dapat menimbulkan prilaku keagamaan. Dengan jalan itu ia berusaha mengatasi frustasinya. Orang itu membelokkan arah kebutuhan dan keinginannya. Kebutuhan itu sebetulnya terarah kepada suatu obyek duniawi misalnya harta benda, hormat,

penghargaan, perlindungan dan cinta. Tetapi karena ia gagal memperoleh kepuasan yang sesuai dengan kebutuhannya itu maka ia mengarahkan keinginannya kepada Allah serta mengharapkan pemenuhan keinginannya kepada Allah.

2. Agama sebagai sarana untuk menjaga kesusilaan dan tata tertib masyarakat.

Kebutuhan manusia akan suatu instansi yang menjaga atau menjamin berlangsungnya ketertiban dalam hidup moral dan sosial. Agama dapat berfungsi sebagai instansi semacam itu, agama dapat diabdikan bukan hanya ditujukan kepada tujuan yang religious saja, melainkan yang bersifat moral dan sosial.

3. Agama sebagai sarana untuk memuaskan intelek yang ingin tahu.

Agama dapat memuaskan keinginan intelektual sejauh keinginan tersebut didasari atau dilatar belakangi oleh kebutuhan vital, psikologis dan eksistensial. Hal ini berlaku secara istimewa untuk keinginan akan mengetahui jawaban atas pertanyaan dasar mengenai asal dan tujuan kehidupan.

4. Agama sebagai sarana untuk mengetasi ketakutan.

Harus dibedakan antara dua macam ketakutan yaitu antara ketakutan yang ada obyeknya, seperti takut pada majikan, takut pada dosen penguji, dan seterusnya. Sedangkan ketakutan tanpa obyek, ia takut begitu saja, cemas hati, orang memang

takut tapi tidak tahu kenapa ia takut atau apa saja yang ia takuti.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Nico syukur Distern ofm, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), h. 74.

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI WILAYAH**

##### **A. Sejarah Panti Sosial Bina Remaja Kota Palembang**

Pada mulanya Panti Sosial Bina Anak dan Remaja (PSBAR) beralamat di Jl. Sosial No. 781 Km. 6 Palembang berdiri pada tahun 1951. Pada awalnya bernama Panti Perawatan Sriwijaya, pada tahun 1955 berganti nama menjadi Panti Asuhan Sriwijaya dan mengalami perubahan nama kembali menjadi Panti Penyantunan Anak Sriwijaya pada tahun 1979 yang disingkat PPAS dan pada tahun 2002 mengalami perubahan lagi menjadi Panti Wanita Karya Mandiri sampai tahun 2004, akhirnya pada tahun 2005 menjadi Panti Sosial Bina Anak dan Remaja hingga saat ini.

Sasaran garapan merupakan panti tempat pegasuhan anak dalam memberikan pelayanan yang meliputi pembinaan fisik, sosialisasi, serta pembinaan lanjutan bagi para anak dan remaja terlantar serta kurang mampu agar mapu aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Panti Sosial Bina Anak dan Remaja memiliki fasilitas lahan yang luas dan infrastruktur lainnya.<sup>39</sup>

Adapun nama Kepala yang memimpin sejak berdiri Panti Sosial Bina Remaja dapat di lihat pada tabel:

Susunan kepala panti sosial bina anak dan remaja kota Palembang sejak berdirinya tahun 1951 s/d 2015

---

<sup>39</sup> Profil Panti Sosial Bina Anak dan Remaja Kota Palembang, 2015.

| No. | Nama Panti                        | Tahun Dinas | Nama Pimpinan       |
|-----|-----------------------------------|-------------|---------------------|
| 1   | Panti Perawatan Sriwijaya         | 1951-1952   | Taufiq              |
| 2   | Idem                              | 1952-1953   | Zainudin            |
| 3   | Idem                              | 1953-1954   | Muhammad            |
| 4   | Panti Asuhan Sriwijaya            | 1954-1955   | Rozak Hasan         |
| 5   | Idem                              | 1955-1962   | Nurdin Gunawan      |
| 6   | Idem                              | 1962-1963   | Hanifar             |
| 7   | Idem                              | 1963-1965   | Lukman              |
| 8   | Idem                              | 1965-1966   | Barlian             |
| 9   | Idem                              | 1966-1970   | Ny. Suliah          |
| 10  | Idem                              | 1970-1973   | Elyas. M            |
| 11  | Idem                              | 1973-1974   | Amirullah Ghofar    |
| 12  | Idem                              | 1974-1977   | Senindang           |
| 13  | Idem                              | 1977-1978   | Dra. Zulkaidah      |
| 14  | Idem                              | 1978-1979   | Burhanudin. BSW     |
| 15  | Panti Penyantunan anak Sriwijaya  | 1979-1988   | Yunani Alhadi, BA   |
| 16  | Idem                              | 1988-1989   | M. Jusi, BA         |
| 17  | Idem                              | 1989-1993   | Drs. Busroni Mathai |
| 18  | Idem                              | 1993-1997   | Yuslani Harun       |
| 19  | Idem                              | 1997-2002   | Sumarti, BA         |
| 20  | Panti Karya Wanita Mandiri        | 2002-2004   | M. Choiri Teguh     |
| 21  | Idem                              | 2004-2005   | H. Mansyur          |
| 22  | Panti Sosial Bina Anak dan Remaja | 2005-2006   | Mamin Djasmin       |
| 23  | Idem                              | 2006-2013   | Rosdayuna. H        |
| 24  | Idem                              | 2014-...    | Warti, S.Sos, M.Si  |

**Sumber Data: UPTD Panti Sosial Bina Anak dan Remaja Kota Palembang Tahun**

**2015.**

## **B. Dasar Hukum**

1. Undang-undang Dasar R.I 1945 Pasal 34

2. Undang-undang No. 6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial yang telah diubah dengan Undang-undang 11 tahun 2008 tentang Kesejahteraan Sosial.
3. Undang-undang No. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak.
4. Undang-undang Nomor: 2 tahun 1990 tentang pendidikan.
5. Undang-undang Nomor: 23 tahun 1992 tentang kesehatan.
6. Keputusan Presiden RI Nomor: 44 dan Nomor 45 tahun 1974 Tentang Pokok-pokok Organisasi dan Susunan Organisasi Departemen Bimbingan Mental Keagamaan Bagi Anak Terlantar Putus Sekolah.
7. Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor; 15 tahun 1983 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen.
8. Surat Keputusan Menteri Sosial RI No. 16 tahun 1984 tentang organisasi dan Tata kerja Kanwil Depsos Propinsi dan Kandip sosial Kabupaten/ Kota.
9. Peraturan Pemerintah Nomor: 2 tahun 1988 tentang usaha kesejahteraan Anak bagi Anak yang mempunyai masalah.
10. Peraturan Pemerintah Nomor 36 tahun 1990 tentang Ratifikasi konvensi tentang Hak-Hak Anak.
11. Peraturan Pemerintah Nomor. 2 tahun 1990 tentang usaha kesejahteraan sosial.
12. Pedoman penyelenggaraan panti sosial bina remaja direktorat bina pelayanan sosial anak Depsos R.I.<sup>40</sup>

### **C. Kedudukan dan Tugas Panti Sosial Bina Remaja Kota Palembang**

Berdasarkan peraturan Walikota Palembang No. 12 tahun 2009: Kedudukan: Panti Sosial Bina Anak dan Remaja (PSBAR) adalah Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD)

---

<sup>40</sup> Departemen Sosial RI, *Pedoman Penyelenggara Panti Sosial Bina Remaja (PSBR)*, Departemen Sosial Republik Indonesia, 2002, h. 2.

dibidang pengasuhan dan pelayanan bagi penyandang masalah sosial yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Dinas Sosial Kota Palembang.

Tugas: Panti Sosial Bina Anak dan Remaja (PSBAR) mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Sosial Kota Palembang pada tingkat operasional yang meliputi pembinaan fisik, mental, sosial, merubah sikap dan tingkah laku, memberikan pelatihan dan sosialisasi bagi anak dan remaja serta penyalurannya kemasyarakatan dan lapangan kerja.

#### **D. Fungsi Panti Sosial Bina Remaja**

Sebagai lembaga sosial maka fungsi Panti Sosial Bina Remaja adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu sumber pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak putus sekolah yang terlantar.
2. Sebagai salah satu sumber informasi dan konsultasi kesejahteraan sosial terutama yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan, masalah-masalah, kemampuan-kemampuan dan peranan-peranan sasaran layanan.
3. Sebagai salah satu sumber pengembangan usaha kesejahteraan sosial dalam arti melaksanakan fungsi-fungsi pengembangan, penyembuhan dan pencegahan masalah dengan penciptaan kondisi sosial dan kemampuan menghindarkan timbulnya sikap tingkah laku sasaran pelayanan yang menyimpang dari nilai-nilai sosial.<sup>41</sup>

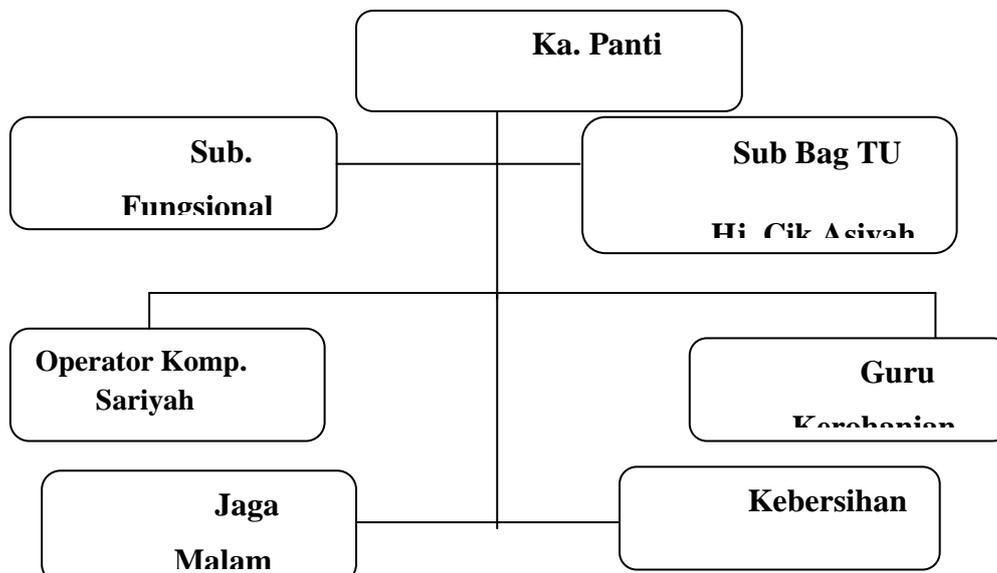
#### **E. Visi dan Misi**

---

<sup>41</sup> Departemen Sosial RI, *Petunjuk Teknis Usaha Kesejahteraan Anak Terlantar melalui Panti Sosial Bina Remaja*, (Jakarta: Diijen Bina Kesos, 1995) h. 3.

1. Visi: Menjadikan Panti Sosial Bina Anak dan Remaja Kota Palembang sebagai percontohan dan lembaga pelayanan anak yang unggul dan professional.
2. Misi:
  - a. Meningkatkan mutu dan pelayanan anak dan remaja.
  - b. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia pelaku (pegawai) pelayanan kesejahteraan sosial anak dan remaja.
  - c. Mengasuh anak dengan pendekatan kasih sayang keluarga.
  - d. Membekali anak dengan pengetahuan dan keterampilan.
  - e. Memberikan rasa aman dan rasa nyaman bagi anak.
  - f. Memberi jaminan kesejahteraan dan memberikan asupan gizi yang cukup.
  - g. Menciptakan anak yang cerdas, terampil dan mandiri.

#### F. Struktur Organisasi<sup>42</sup>



<sup>42</sup> Profil Panti Sosial Bina Anak dan Remaja Kota Palembang, op Cit.

### **G. Sasaran Garapan**

1. Remaja yang putus sekolah/tidak bisa melanjutkan pendidikan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau ke Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) karena ekonomi orang tuanya tidak mendukung untuk menyekolahkan anaknya atau dengan kata lain orang tuanya dalam keadaan miskin atau tidak ada orang tua lagi.
2. Remaja Karang Taruna, Anaka Panti Asuhan.
3. Anak yang dipandang aktif dalam kegiatan masyarakat tetapi tidak punya keterampilan kerja.<sup>43</sup>

### **H. Pembagian Tugas**

Uraian tugas dan fungsi unit pelaksana teknis Dinas Panti Sosial Bina Remaja Indralaya pada Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan Keputusan Gubernur Sumatera Selatan No: 19 Tahun 2008.

#### **Uraian Tugas dan Fungsi**

##### **Kepala Panti UPTD Panti Sosial Bina Anak dan Remaja**

Kepala Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Panti Sosial Bina Anak dan Remaja Kota Palembang mempunyai tugas memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan sebagai tugas operasional Dinas Sosial, dalam merehabilitasi dan memberikan pembinaan baik fisik maupun mental kepada anak dan remaja. Untuk melaksanakan

---

<sup>43</sup>*Ibid.*

tugas tersebut di atas Kepala UPTD Panti Sosial Bina anak dan Remaja Kota

Palembang mempunyai fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program kerja anak dan remaja dan memantau pelaksanaannya.
2. Perencanaan kebutuhan dan pemenuhan anak dan remaja.
3. Pemberian bimbingan dan pelatihan keterampilan.
4. Pemantauan dan pengawasan kegiatan anak dan remaja.
5. Pelaksanaan dan koordinasi dan kerja sama dengan unit kerja dan instansi terkait lainnya.
6. Penyampaian laporan pelaksanaan tugas UPTD
7. Pelaksanaan tugas-tugas dinas yang diberikan oleh Kepala Dinas.

#### **Sub Bagian Tata Usaha**

Sub bagian Tata Usaha mempunyai tugas meliputi urusan administrasi umum dan keuangan. Untuk melaksanakan tugas tersebut sub bagian tata usaha mempunyai fungsi:

1. Penyusunan rencana kerja sebagai bahan untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan sesuai dengan bidang tugasnya.
2. Penyelenggaraan pengelolaan urusan surat menyurat dan kearsipan.
3. Pengelolaan urusan rumah tangga dan perlengkapan.
4. Pengelolaan administrasi keuangan.

5. Pengajuan kebutuhan dana anak dan remaja dan dokumen lainnya.
6. Pengajuan rencana pemeliharaan anak dan remaja serta fasilitas lainnya.
7. Penyiapan dan penyusunan laporan kegiatan pelaksanaan tugas.
8. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala UPTD.

### **Jabatan Fungsional**

Jabatan Fungsional mempunyai tugas dan fungsi UPTD panti sosial sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan. Kelompok jabatan fungsional terdiri dari sejumlah tenaga dalam jenjang jabatan fungsional yang terbagi dalam kelompok sesuai dengan bidang tugasnya.

### **Bimbingan Tugas yang Dilaporkan**

Pada dasarnya para remaja yang tinggal di Panti Sosial Bina Anak dan Remaja terdiri dari berbagai macam latar belakang keluarga seperti keluarga miskin, anak terlantar, tidak punya keluarga, tidak mampu melanjutkan sekolah dan tidak mempunyai keahlian kerja.

Peran yang didasarkan dengan menyangkut masalah peningkatan dan pelayanan pembinaan tersebut maka pelayanan dan pembinaan di Panti Sosial Bina Anak dan Remaja yang dilaksanakan secara teknis administratif. Pembinaan sosial yang mencakup tahap kegiatan yang bersifat teknis operasional.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Departemen Sosial RI, *Op Cit.*

## **I. Pelaksanaan Pelayanan dan Penyantunan**

Pelayanan dan penyantunan remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Anak dan Remaja dilaksanakan secara teknis administrasi pekerja sosial yang mencakup tahap-tahap kegiatan yang bersifat administratif dan kegiatan bersifat teknis operasional. Adapun tahap dan kegiatan dimaksud adalah sebagai berikut:

### **1. Tahapan pendekatan awal**

Adalah serangkaian kegiatan untuk mendapatkan pengakuan/ dukungan / bantuan dan peran serta dalam pelaksanaan program tahapan kegiatan awal tersebut meliputi:

- a) Orientasi dan konsultasi dilaksanakan dalam rangka upaya penjangkauan dan pendekatan dengan unsur-unsur instansi terkait organisasi sosial masyarakat.
- b) Identifikasi dilakukan dalam rangka upaya untuk memperoleh data yang lebih tentang latarbelakang permasalahan sosial ekonomi dan pendidikan serta identifikasi anak.
- c) Motivasi dilakukan dalam rangka upaya pengenalan program pelayanan rehabilitasi sosial remaja putus sekolah agar dapat menumbuhkan minat untuk menjadi klien definitif dalam panti.

- d) Seleksi dilaksanakan dalam rangka upaya memilih dan mengelompokan para calon peserta yang dapat memenuhi persyaratan sehingga diterima menjadi klien definitif.

## **2. Tahap penerimaan**

adalah serangkaian kegiatan administratif maupun teknis yang meliputi:

- a) registrasi dilaksanakan dalam rangka upaya untu medapatkan data klien definitif panti yang terdiri dari data identitas beserta permasalahan – permasalahan.
- b) pengungkapan dan penelaah masalah dlaksanakan dalam rangka upaya penggalian, pengelompokan dan pengolahan dala klien yang dimaksud untuk penyusunan studi kasus.
- c) penempatan dalam program pelayanan dilaksanakan dalam rangka upaya penetapan klien dalam program bimbingan keterampilan kerja berdasarkan pengelompokan data tentang minat dan bakat serta kemungkinan penempatan di lapanga kerja.

## **3. Tahap Bimbingan Fisik, Mental, sosial dan Keterampilan**

- a) Bimbingan Fisik dilaksanakan dalam rangka upaya untuk menjaga, merawat dan meningkatkan kesehatanfisik/tubuhmereka agar kondisi ini mendukung kemampuanya.
- b) Bimbingan Mental dilaksanakan dalam rangka upaya untuk menumbuhkan, membangkitkan, dan mengembangkan para klien agar berpengetahuan tentang kesehatan mental dan memiliki rasatanggung

jawab baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap tugas-tugas yang dihadapi.

- c) Bimbingan Sosial/Kemasyarakatan di laksanakan dalam rangka upaya menimbulkan kesadaran dan tanggung jawab baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.
- d) Bimbingan Keterampilan dilaksanakan dalam rangka upaya menjadikan eks remaja putus sekolah sebagai sumber daya manusia yang berdaya guna dan berhasil guna.

#### **4. Tahapan resosialisasi dan peningkatan pelayanan**

##### **a. Resosialisasi**

Suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya pelayanan serta mempersiapkan para remaja putus sekolah agar mampu berintegrasi penuh kedalam kehidupan dan kehidupan di masyarakat setelah mengikuti pembinaan dan pelatihan yang diberikan oleh PSBR Indralaya tahap ini mencakup kegiatan:

- a) Mempersiapkan perannya dalam kehidupan masyarakat.
- b) Mempersiapkan keluarga dan masyarakat untuk dapat menerima kembali berperan aktif dan berintegrasi dalam kehidupan bermasyarakat.

##### **b. Peningkatan Pelayanan**

Pelayanan yang perlu ditingkatkan dalam pembinaan untuk memberikan kesejahteraan terhadap remaja di panti sosial yaitu:

- a) Meningkatkan mutu pelayanan dengan cara mengembangkan potensi para remaja binaan.

- b) Menggali semaksimal mungkin dalam meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat remaja binaan.
- c) Menggali sumber-sumber baik dari dalam maupun dari luar semaksimal mungkin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan remaja binaan.
- d) Meningkatkan kinerja pelaksanaan pelayanan.

Dipertahankan program pelayanan dan ditingkatkan lebih produktif dalam pelayanan ini karena adanya hambatan-hambatan yang menganggur kegiatan pelayanan yaitu:

- a) Peralatan keterampilan banyak yang telah rusak/usang.
- b) Jenis keterampilan belum ada pengembangan sehingga minat peserta terbatas.
- c) Belum terjalin kemitraan dengan lembaga atau pihak ang dapat mempekerjakan eks peserta.

Dalam pemecahan untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas:

- a) Perlu adanya penggantian dan penambahan peralatan praktek
- b) Perlu pengembangan jenis pelatihan keterampilan sehingga minat peserta bertambah.
- c) Perlu adanya pemikiran untuk menjalin kerjasama dengan pihak lain atau pengusaha.

## **5. Tahap bimbingan lanjut**

Bimbingan lanjut dilaksanakn dalam upaua lebih memantapkan, meningkatkan dan mengembangkan secara layak terhadap eks remaja binaan di

masyarakat. Bimbingan lanjut ini diberikan selama jangka waktu tiga tahun dan eks remaja binaan belum berumah tangga maka lembaga/instansi Panti Sosia Bina Anak dan Remaja dan lembaga sosial masyarakat (LSM) bekerja sama untuk pembinaan lebih lanjut.<sup>45</sup>

## **J. Sarana dan Prasarana**

1. Gedung panti terdiri dari :
  - a) Gedung Asrama I, (41,20 x 10m).
  - b) Gedung Asrama II, (40,80 x 60m).
  - c) Gedung Dapur, (5 x 5m).
  - d) Gedung Pegawai dan Teras, (18 x 10,2).
  - e) Bak penampungan air I, (4m x 190cm).
  - f) Bak penampungan air II, (220cm x 120cm).
  - g) WC dan kamarmandi anak, (220cm x 10m).
  - h) WC dan kamarmandi kantor, (220cm x 10m).
  - i) Tanah rumah dinas, (25 x 30m).
  - j) Bangunan rumah kepala panti, (10 x 7,5m).

### 2. Sumber Daya Manusia

Panti Sosial Bina Anak dan Remaja Palembang diasuh Terdiri dari pegawai negeri sipil dan pegawai honor.

### 3. Pelayanan Yang Diberikan

- a. Pengasramaan.
- b. Pemberian bimbingan.

---

<sup>45</sup>*Ibid.*

1. Bimbingan fisik, olah raga meliputi bola voli, basket, bela diri.
  2. Bimbingan mental, sosial meliputi, bimbingan agama dan budi pekerti, bimbingan kedisiplinan, gotong royong dan kebersihan.
  3. Bimbingan keterampilan meliputi, membuat keset kaki, ternak ikan.
- C. Pelayanan Kesehatan yaitu rujukan rumah sakit pemerintah/ Puskesmas.
4. Pembinaan Lanjutan.
    - a. Kembali Kekeluarga.
    - b. Penyaluran Kerja/Wirausaha.

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI WILAYAH**

##### **C. Sejarah Panti Sosial Bina Remaja Kota Palembang**

Pada mulanya Panti Sosial Bina Anak dan Remaja (PSBAR) beralamat di Jl. Sosial No. 781 Km. 6 Palembang berdiri pada tahun 1951. Pada awalnya bernama Panti Perawatan Sriwijaya, pada tahun 1955 berganti nama menjadi Panti Asuhan Sriwijaya dan mengalami perubahan nama kembali menjadi Panti Penyantunan Anak Sriwijaya pada tahun 1979 yang disingkat PPAS dan pada tahun 2002 mengalami perubahan lagi menjadi Panti Wanita Karya Mandiri sampai tahun 2004, akhirnya pada tahun 2005 menjadi Panti Sosial Bina Anak dan Remaja hingga saat ini.

Sasaran garapan merupakan panti tempat pegasuhan anak dalam memberikan pelayanan yang meliputi pembinaan fisik, sosialisasi, serta pembinaan lanjutan bagi para anak dan remaja terlantar serta kurang mampu agar mapu aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Panti Sosial Bina Anak dan Remaja memiliki fasilitas lahan yang luas dan infrastruktur lainnya.<sup>46</sup>

Adapun nama Kepala yang memimpin sejak berdiri Panti Sosial Bina Remaja dapat di lihat pada tabel:

Susunan kepala panti sosial bina anak dan remaja kota Palembang sejak berdirinya tahun 1951 s/d 2015

---

<sup>46</sup> Profil Panti Sosial Bina Anak dan Remaja Kota Palembang, 2015.

| No. | Nama Panti                        | Tahun Dinas | Nama Pimpinan       |
|-----|-----------------------------------|-------------|---------------------|
| 1   | Panti Perawatan Sriwijaya         | 1951-1952   | Taufiq              |
| 2   | Idem                              | 1952-1953   | Zainudin            |
| 3   | Idem                              | 1953-1954   | Muhammad            |
| 4   | Panti Asuhan Sriwijaya            | 1954-1955   | Rozak Hasan         |
| 5   | Idem                              | 1955-1962   | Nurdin Gunawan      |
| 6   | Idem                              | 1962-1963   | Hanifar             |
| 7   | Idem                              | 1963-1965   | Lukman              |
| 8   | Idem                              | 1965-1966   | Barlian             |
| 9   | Idem                              | 1966-1970   | Ny. Suliah          |
| 10  | Idem                              | 1970-1973   | Elyas. M            |
| 11  | Idem                              | 1973-1974   | Amirullah Ghofar    |
| 12  | Idem                              | 1974-1977   | Senindang           |
| 13  | Idem                              | 1977-1978   | Dra. Zulkaidah      |
| 14  | Idem                              | 1978-1979   | Burhanudin. BSW     |
| 15  | Panti Penyantunan anak Sriwijaya  | 1979-1988   | Yunani Alhadi, BA   |
| 16  | Idem                              | 1988-1989   | M. Jusi, BA         |
| 17  | Idem                              | 1989-1993   | Drs. Busroni Mathai |
| 18  | Idem                              | 1993-1997   | Yuslani Harun       |
| 19  | Idem                              | 1997-2002   | Sumarti, BA         |
| 20  | Panti Karya Wanita Mandiri        | 2002-2004   | M. Choiri Teguh     |
| 21  | Idem                              | 2004-2005   | H. Mansyur          |
| 22  | Panti Sosial Bina Anak dan Remaja | 2005-2006   | Mamin Djasmin       |
| 23  | Idem                              | 2006-2013   | Rosdayuna. H        |
| 24  | Idem                              | 2014-...    | Warti, S.Sos, M.Si  |

**Sumber Data: UPTD Panti Sosial Bina Anak dan Remaja Kota Palembang Tahun**

**2015.**

#### **D. Dasar Hukum**

13. Undang-undang Dasar R.I 1945 Pasal 34

14. Undang-undang No. 6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial yang telah diubah dengan Undang-undang 11 tahun 2008 tentang Kesejahteraan Sosial.
15. Undang-undang No. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak.
16. Undang-undang Nomor: 2 tahun 1990 tentang pendidikan.
17. Undang-undang Nomor: 23 tahun 1992 tentang kesehatan.
18. Keputusan Presiden RI Nomor: 44 dan Nomor 45 tahun 1974 Tentang Pokok-pokok Organisasi dan Susunan Organisasi Departemen Bimbingan Mental Keagamaan Bagi Anak Terlantar Putus Sekolah.
19. Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor; 15 tahun 1983 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen.
20. Surat Keputusan Menteri Sosial RI No. 16 tahun 1984 tentang organisasi dan Tata kerja Kanwil Depsos Propinsi dan Kandip sosial Kabupaten/ Kota.
21. Peraturan Pemerintah Nomor: 2 tahun 1988 tentang usaha kesejahteraan Anak bagi Anak yang mempunyai masalah.
22. Peraturan Pemerintah Nomor 36 tahun 1990 tentang Ratifikasi konvensi tentang Hak-Hak Anak.
23. Peraturan Pemerintah Nomor. 2 tahun 1990 tentang usaha kesejahteraan sosial.
24. Pedoman penyelenggaraan panti sosial bina remaja direktorat bina pelayanan sosial anak Depsos R.I.<sup>47</sup>

### **C. Kedudukan dan Tugas Panti Sosial Bina Remaja Kota Palembang**

Berdasarkan peraturan Walikota Palembang No. 12 tahun 2009: Kedudukan: Panti Sosial Bina Anak dan Remaja (PSBAR) adalah Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD)

---

<sup>47</sup> Departemen Sosial RI, *Pedoman Penyelenggara Panti Sosial Bina Remaja (PSBR)*, Departemen Sosial Republik Indonesia, 2002, h. 2.

dibidang pengasuhan dan pelayanan bagi penyandang masalah sosial yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Dinas Sosial Kota Palembang.

Tugas: Panti Sosial Bina Anak dan Remaja (PSBAR) mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Sosial Kota Palembang pada tingkat operasional yang meliputi pembinaan fisik, mental, sosial, merubah sikap dan tingkah laku, memberikan pelatihan dan sosialisasi bagi anak dan remaja serta penyalurannya ke masyarakat dan lapangan kerja.

## **J. Fungsi Panti Sosial Bina Remaja**

Sebagai lembaga sosial maka fungsi Panti Sosial Bina Remaja adalah sebagai berikut:

4. Sebagai salah satu sumber pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak putus sekolah yang terlantar.
5. Sebagai salah satu sumber informasi dan konsultasi kesejahteraan sosial terutama yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan, masalah-masalah, kemampuan-kemampuan dan peranan-peranan sasaran layanan.
6. Sebagai salah satu sumber pengembangan usaha kesejahteraan sosial dalam arti melaksanakan fungsi-fungsi pengembangan, penyembuhan dan pencegahan masalah dengan penciptaan kondisi sosial dan kemampuan menghindarkan timbulnya sikap tingkah laku sasaran pelayanan yang menyimpang dari nilai-nilai sosial.<sup>48</sup>

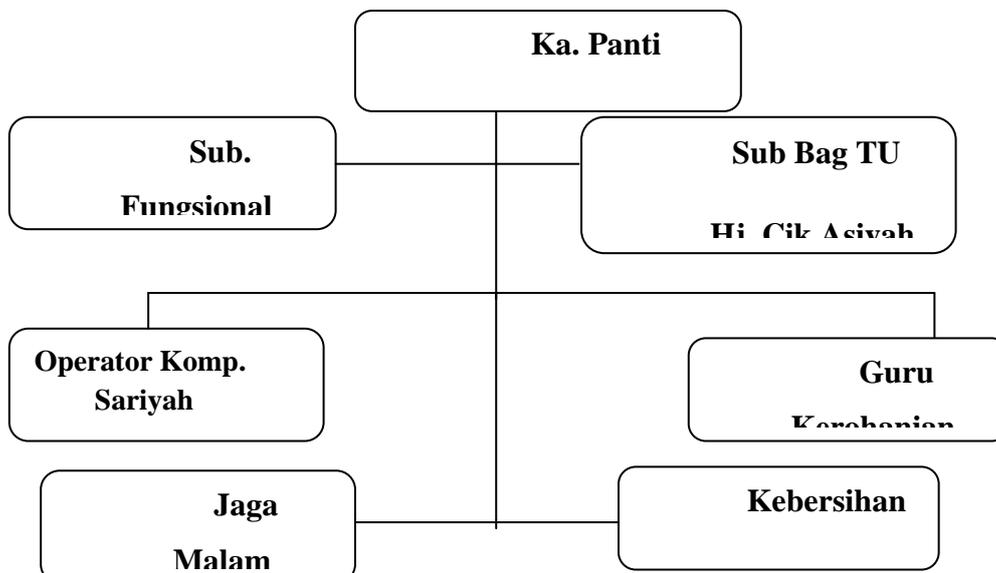
## **K. Visi dan Misi**

---

<sup>48</sup> Departemen Sosial RI, *Petunjuk Teknis Usaha Kesejahteraan Anak Terlantar melalui Panti Sosial Bina Remaja*, (Jakarta: Diijen Bina Kesos, 1995) h. 3.

3. Visi: Menjadikan Panti Sosial Bina Anak dan Remaja Kota Palembang sebagai percontohan dan lembaga pelayanan anak yang unggul dan professional.
4. Misi:
  - h. Meningkatkan mutu dan pelayanan anak dan remaja.
  - i. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia pelaku (pegawai) pelayanan kesejahteraan sosial anak dan remaja.
  - j. Mengasuh anak dengan pendekatan kasih sayang keluarga.
  - k. Membekali anak dengan pengetahuan dan keterampilan.
  - l. Memberikan rasa aman dan rasa nyaman bagi anak.
  - m. Memberi jaminan kesejahteraan dan memberikan asupan gizi yang cukup.
  - n. Menciptakan anak yang cerdas, terampil dan mandiri.

#### L. Struktur Organisasi<sup>49</sup>



<sup>49</sup> Profil Panti Sosial Bina Anak dan Remaja Kota Palembang, op Cit.

### **M. Sasaran Garapan**

4. Remaja yang putus sekolah/tidak bisa melanjutkan pendidikan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau ke Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) karena ekonomi orang tuanya tidak mendukung untuk menyekolahkan anaknya atau dengan kata lain orang tuanya dalam keadaan miskin atau tidak ada orang tua lagi.
5. Remaja Karang Taruna, Anaka Panti Asuhan.
6. Anak yang dipandang aktif dalam kegiatan masyarakat tetapi tidak punya keterampilan kerja.<sup>50</sup>

### **N. Pembagian Tugas**

Uraian tugas dan fungsi unit pelaksana teknis Dinas Panti Sosial Bina Remaja Indralaya pada Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan Keputusan Gubernur Sumatera Selatan No: 19 Tahun 2008.

---

<sup>50</sup>*Ibid.*

## **Uraian Tugas dan Fungsi**

### **Kepala Panti UPTD Panti Sosial Bina Anak dan Remaja**

Kepala Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Panti Sosial Bina Anak dan Remaja Kota Palembang mempunyai tugas memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan sebagai tugas operasional Dinas Sosial, dalam merehabilitasi dan memberikan pembinaan baik fisik maupun mental kepada anak dan remaja. Untuk melaksanakan tugas tersebut di atas Kepala UPTD Panti Sosial Bina anak dan Remaja Kota Palembang mempunyai fungsi:

8. Penyusunan rencana dan program kerja anak dan remaja dan memantau pelaksanaannya.
9. Perencanaan kebutuhan dan pemenuhan anak dan remaja.
10. Pemberian bimbingan dan pelatihan keterampilan.
11. Pemantauan dan pengawasan kegiatan anak dan remaja.
12. Pelaksanaan dan koordinasi dan kerja sama dengan unit kerja dan instansi terkait lainnya.
13. Penyampaian laporan pelaksanaan tugas UPTD
14. Pelaksanaan tugas-tugas dinas yang diberikan oleh Kepala Dinas.

### **Sub Bagian Tata Usaha**

Sub bagian Tata Usaha mempunyai tugas meliputi urusan administrasi umum dan keuangan. Untuk melaksanakan tugas tersebut sub bagian tata usaha mempunyai fungsi:

9. Penyusunan rencana kerja sebagai bahan untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan sesuai dengan bidang tugasnya.
10. Penyelenggaraan pengelolaan urusan surat menyurat dan kearsipan.
11. Pengelolaan urusan rumah tangga dan perlengkapan.
12. Pengelolaan administrasi keuangan.
13. Pengajuan kebutuhan dana anak dan remaja dan dokumen lainnya.
14. Pengajuan rencana pemeliharaan anak dan remaja serta fasilitas lainnya.
15. Penyiapan dan penyusunan laporan kegiatan pelaksanaan tugas.
16. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala UPTD.

### **Jabatan Fungsional**

Jabatan Fungsional mempunyai tugas dan fungsi UPTD panti sosial sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan. Kelompok jabatan fungsional terdiri dari sejumlah tenaga dalam jenjang jabatan fungsional yang terbagi dalam kelompok sesuai dengan bidang tugasnya.

### **Bimbingan Tugas yang Dilaporkan**

Pada dasarnya para remaja yang tinggal di Panti Sosial Bina Anak dan Remaja terdiri dari berbagai macam latar belakang keluarga seperti keluarga miskin, anak terlantar, tidak punya keluarga, tidak mampu melanjutkan sekolah dan tidak mempunyai keahlian kerja.

Peran yang didasarkan dengan menyangkut masalah peningkatan dan pelayanan pembinaan tersebut maka pelayanan dan pembinaan di Panti Sosial Bina Anak dan Remaja yang dilaksanakan secara teknis administratif. Pembinaan sosial yang mencakup tahap kegiatan yang bersifat teknis operasional.<sup>51</sup>

### **O. Pelaksanaan Pelayanan dan Penyantunan**

Pelayanan dan penyantunan remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Anak dan Remaja dilaksanakan secara teknis administrasi pekerja sosial yang mencakup tahap-tahap kegiatan yang bersifat administratif dan kegiatan bersifat teknis oprasional. adapun tahap dan kegiatan di maksud adalah sebagai berikut:

#### **6. Tahapan pendekatan awal**

Adalah serangkaian kegiatan untuk mendapatkan pengakuan/ dukungan / bantuan dan peran serta dalam pelaksanaan program tahapan kegiatan awal tersebut meliputi:

- e) Orientasi dan konsultasi dilaksanakan dalam rangka upaya penjajakan dan pendekatan dengan unsur-unsur instansi terkait organisasi sosial masyarakat.

---

<sup>51</sup> Departemen Sosial RI, *Op Cit.*

- f) Identifikasi dilakukan dalam rangka upaya untuk memperoleh data yang lebih tentang latarbelakang permasalahan sosial ekonomi dan pendidikan serta identifikasi anak.
- g) Motivasi dilakukan dalam rangka upaya pengenalan program pelayanan rehabilitasi sosial remaja putus sekolah agar dapat menumbuhkan minat untuk menjadi klien definitif dalam panti.
- h) Seleksi dilaksanakan dalam rangka upaya memilih dan mengelompokkan para calon peserta yang dapat memenuhi persyaratan sehingga diterima menjadi klien definitif.

## **7. Tahap penerimaan**

adalah serangkaian kegiatan administratif maupun teknis yang meliputi:

- d) registrasi dilaksanakan dalam rangka upaya untuk mendapatkan data klien definitif panti yang terdiri dari data identitas beserta permasalahan – permasalahan.
- e) pengungkapan dan penelaah masalah dilaksanakan dalam rangka upaya penggalan, pengelompokan dan pengolahan data klien yang dimaksud untuk penyusunan studi kasus.
- f) penempatan dalam program pelayanan dilaksanakan dalam rangka upaya penetapan klien dalam program bimbingan keterampilan kerja berdasarkan pengelompokan data tentang minat dan bakat serta kemungkinan penempatan di lapangan kerja.

## **8. Tahap Bimbingan Fisik, Mental, sosial dan Keterampilan**

- e) Bimbingan Fisik dilaksanakan dalam rangka upaya untuk menjaga, merawat dan meningkatkan kesehatan fisik/tubuh mereka agar kondisi ini mendukung kemampuannya.
- f) Bimbingan Mental dilaksanakan dalam rangka upaya untuk menumbuhkan, membangkitkan, dan mengembangkan para klien agar berpengetahuan tentang kesehatan mental dan memiliki rasa tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap tugas-tugas yang dihadapi.
- g) Bimbingan Sosial/Kemasyarakatan dilaksanakan dalam rangka upaya menimbulkan kesadaran dan tanggung jawab baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.
- h) Bimbingan Keterampilan dilaksanakan dalam rangka upaya menjadikan eks remaja putus sekolah sebagai sumber daya manusia yang berdaya guna dan berhasil guna.

## **9. Tahapan resosialisasi dan peningkatan pelayanan**

### **a. Resosialisasi**

Suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya pelayanan serta mempersiapkan para remaja putus sekolah agar mampu berintegrasi penuh ke dalam kehidupan dan kehidupan di masyarakat setelah mengikuti pembinaan dan pelatihan yang diberikan oleh PSBR Indralaya tahap ini mencakup kegiatan:

- c) Mempersiapkan perannya dalam kehidupan masyarakat.

- d) Mempersiapkan keluarga dan masyarakat untuk dapat menerima kembali berperan aktif dan berintegrasai dalam berkehidupan berasyarakat.

#### **b. Peningkatan Pelayanan**

Pelayanan yang perlu ditingkatkan dalam pembinaan untuk memberikan kesejahteraan terhadap remaja di panti sosial yaitu:

- e) Meningkatkan mutu pelayanan dengan cara mengembangkan potensi para remaja binaan.
- f) Menggali semaksimal mungkin dalam meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat remaja binaan.
- g) Menggali sumber-sumber baik dari dalam maupun dari luar semaksimal mungkin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan remaja binaan.
- h) Meningkatkan kinerja pelaksanaan pelayanan.

Dipertahankan program pelayanan dan ditingkatkan lebih produktif dalam pelayanan ini karena adanya hambatan-hambatan yang menganggur kegiatan pelayanan yaitu:

- d) Peralatan keterampilan banyak yang telah rusak/usang.
- e) Jenis keterampilan belum ada pengembangan sehingga minat peserta terbatas.
- f) Belum terjalin kemitraan dengan lembaga atau pihak yang dapat mempekerjakan eks peserta.

Dalam pemecahan untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas:

- d) Perlu adanya penggantian dan penambahan peralatan praktek

- e) Perlu pengembangan jenis pelatihan keterampilan sehingga minat peserta bertambah.
- f) Perlu adanya pemikiran untuk menjalin kerjasama dengan pihak lain atau pengusaha.

### **10. Tahap bimbingan lanjut**

Bimbingan lanjut dilaksanakan dalam upaya lebih memantapkan, meningkatkan dan mengembangkan secara layak terhadap eks remaja binaan di masyarakat. Bimbingan lanjut ini diberikan selama jangka waktu tiga tahun dan eks remaja binaan belum berumah tangga maka lembaga/instansi Panti Sosia Bina Anak dan Remaja dan lembaga sosial masyarakat (LSM) bekerja sama untuk pembinaan lebih lanjut.<sup>52</sup>

### **J. Sarana dan Prasarana**

- 5. Gedung panti terdiri dari :
  - k) Gedung Asrama I, (41,20 x 10m).
  - l) Gedung Asrama II, (40,80 x 60m).
  - m) Gedung Dapur, (5 x 5m).
  - n) Gedung Pegawai dan Teras, (18 x 10,2).
  - o) Bak penampungan air I, (4m x 190cm).
  - p) Bak penampungan air II, (220cm x 120cm).
  - q) WC dan kamarmandi anak, (220cm x 10m).
  - r) WC dan kamarmandi kantor, (220cm x 10m).

---

<sup>52</sup>*Ibid.*

- s) Tanah rumah dinas, (25 x 30m).
- t) Bangunan rumah kepala panti, (10 x 7,5m).

6. Sumber Daya Manusia

Panti Sosial Bina Anak dan Remaja Palembang diasuh Terdiri dari pegawai negeri sipil dan pegawai honor.

7. Pelayanan Yang Diberikan

- d. Pengasramaan.
  - e. Pemberian bimbingan.
    - 4. Bimbingan fisik, olah raga meliputi bola voli, basket, bela diri.
    - 5. Bimbingan mental, sosial meliputi, bimbingan agama dan budi pekerti, bimbingan kedisiplinan, gotong royong dan kebersihan.
    - 6. Bimbingan keterampilan meliputi, membuat keset kaki, ternak ikan.
  - f. Pelayanan Kesehatan yaitu rujukan rumah sakit pemerintah/Puskesmas.
8. Pembinaan Lanjutan.
- c. Kembali Kekeluarga.
  - d. Penyaluran Kerja/Wirausaha.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah penulis mengadakan penelitian mengenai Peran Panti Sosial Bina Anak Dan Remaja Dalam Memotivasi Anak Untuk Mengamalkan Agama Dalam Kehidupan Sehari-hari, serta berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan:

Peran Panti Sosial Bina Anak dan Remaja kota Palembang sangat efektif dalam memotivasi anak untuk mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan pelatihan, bimbingan keterampilan, pendidikan keagamaan, memberikan kehidupan dan pengurusan yang baik dan layak di Panti Sosial Bina Anak dan Remaja, memberikan pendidikan formal, memberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat, mendapatkan perlakuan yang sama terhadap anak yang lainnya, memberikan kasih sayang dan mempersiapkan anak untuk mampu hidup mandiri, memberikan motivasi terhadap anak selama di panti, memberikan perlindungan hukum terhadap anak selama tinggal di panti, memenuhi kebutuhan anak dalam bidang agama, kesehatan, sosial, pendidikan, pemondokan dan bahan praktek keterampilan.

#### **B. SARAN**

1. Pihak Panti Sosial Bina Anak dan Remaja kota Palembang diharapkan untuk menambah jenis keterampilan baru seperti keterampilan tata boga dan keterampilan kewirausahaan sehingga anak didik diharapkan untuk mampu hidup

mandiri serta membantu perekonomian keluarga dengan bekal yang didapat di panti.

2. Perlu adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara pengurus panti dan orang tua anak didik sehingga dapat memberikan informasi dan gambaran singkat tentang kehidupan anak selama di Panti dan setelah anak selesai dari Panti Sosial Bina anak dan Remaja kota Palembang.
3. Pihak Panti Sosial Bina Anak dan Remaja kota Palembang diharapkan untuk dapat meningkatkan sosialisasi berupa penyuluhan dan pendekatan emosional ke daerah garapan sehingga calon anak didik dapat memantapkan diri untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan di panti.

KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

 UIN  
RADEN FATAH  
PALEMBANG

Il. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, Kode Pos 30126 Kotak Pos : 54 Telp (0711) 354668 KM. 3,5  
Palembang

---

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Skripsi**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunik  
asi  
UIN Raden Fatah Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Kami menyatakan bahwa mahasiswa:

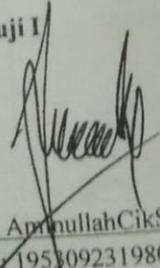
Nama : David Sanjaya  
Nim : 11521003  
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ BPI-Kesejahteraan sosial  
Judul Skripsi : Peran Panti Bina Anak dan Remaja Kota Palembang Dalam  
Memotivasi Anak Untuk Mengamalkan Agama Dalam Kehidupan Sehari-hari.

Telah selesai melaksanakan perbaikan skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

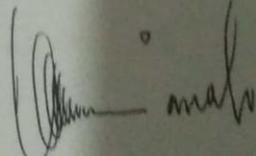
Palembang, Januari 2017

**Penguji I**



Drs. Annullah Cik Sohar, M.Pd.i  
NIP: 195309231980031002

**Penguji II**



Manah Rasmanah, M.Si  
NIP: 197205072005012004

## DAFTAR KONSULTASI

Nama : DAVID SANJAYA  
 Nim : 11521003  
 Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/Bimbingan Penyuluhan  
 Islam (Kesejahteraan Sosial)  
 Judul : Peran Panti Sosial Bina Anak dan Remaja Dalam Memotivasi Anak  
 Untuk Mengamalkan Agama Dalam Kehidupan Sehari-hari.  
 Pembimbing I : DR. Abdur Razzaq, M.A

| No | Tanggal     | Hal Yang Konsultasikan  | Paraf |
|----|-------------|---|-------|
| 1. | 6 Okt 2015  | perbaikan proposal  |       |
| 2. | 12 Okt 2015 | Acc proposal penelitian   |       |
| 3. | 11-5-2016   | - perbaikan Eyd<br>- perbaikan font, spasi pada bab I<br>- lengkapi penulisan Hadis |       |
| 4. | 16-5-2016   | Acc bab I   |       |
| 5. | 16-5-2016   | perbaikan bab II  |       |
| 6. | 20-5-2016   | perbaikan penulisan   |       |
| 7. | 26-5-2016   | Acc bab II  |       |
| 8. | 26-5-2016   | perbaikan font bab III  |       |

### DAFTAR KONSULTASI

Nama : DAVID SANJAYA  
 Nim : 11521003  
 Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/Bimbingan Penyuluhan  
 Islam (Kesejahteraan Sosial)  
 Judul : Peran Panti Sosial Bina Anak dan Remaja Dalam Memotivasi Anak  
 Untuk Mengamalkan Agama Dalam Kehidupan Sehari-hari.  
 Pembimbing 2 : Mirna Ari Mulyani, M.Pd

| No | Tanggal      | Hal Yang Konsultasikan                             | Paraf        |
|----|--------------|--|--------------|
|    | 19. Mei '16. | Ace. Bab IV lanjut                                 | S.F.<br>S.F. |
|    | 25 Mei '16   | Bab V<br>Ace Bab V<br>Lanjutan<br>ke Pembimbing I. |              |

### DAFTAR KONSULTASI

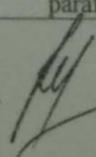
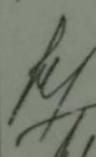
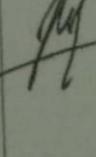
Nama : DAVID SANJAYA  
 Nim : 11521003  
 Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/Bimbingan Penyuluhan  
 Islam (Kesejahteraan Sosial)  
 Judul : Peran Panti Sosial Bina Anak dan Remaja Dalam Memotivasi Anak  
 Untuk Mengamalkan Agama Dalam Kehidupan Sehari-hari.  
 pembimbing 1 : DR. Abdur Razzaq, M.A

| No  | Tanggal  | Hal Yang Konsultasikan                                | Paraf |
|-----|----------|---|-------|
| 11. | 8-6-2016 | Acc bab IV  |       |
| 12. | 8-6-2016 | Acc keseluruhan bisa<br>d lanjuti uji<br>komprehensif |       |



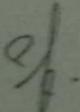
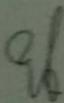
## DAFTAR KONSULTASI

Nama : David Sanjaya  
 Nim : 11521003  
 Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ BPI- Kesos  
 Judul Skripsi : Peran Panti Sosial Bina Anak dan Remaja Kota Palembang Dalam Memotivasi Anak Untuk Mengamalkan Agama di Kehidupan Sehari-hari.  
 Penguji I : Drs. H. Aminullah Cik Sohar, M.Pd

| No | Tanggal | Hal Yang Dikonsultasikan           | paraf   |
|----|---------|------------------------------------|---|
|    |         | Orbit tabel dan bilangan<br>ke     |    |
|    |         | Roz IV Analisis data<br>di pelajar |   |
|    |         | ke peranti                         |  |

### DAFTAR KONSULTASI

Nama : David Sanjaya  
 Nim : 11521003  
 Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/Bimbingan Penyuluhan  
 isiam (Kesejahteraan Sosial)  
 Judul : Peran Panti Bina Anak Dan Remaja Kota Palembang Dalam Memotivasi Anak  
 Untuk Mengamalkan Agama Dalam Kehidupan Sehari-Hari  
 Penguji II : Manah Rasmanah, M. Si

| No | Tanggal   | Hal Yang Konsultasikan  | Paraf   |
|----|-----------|---|---|
| 1. | 7-12-2016 | 1. Tabel Data Mentalis<br>& lampiran<br><br>2. BAB IV<br>Analisis Data<br>A. <del>Data</del> Penelitian<br>- Per item<br>- TSP<br><br>B. Pembahasan |    |
| 2. | 23-1-2017 | 3. BAB IV<br>- Sistematis   |  |
| 3. | 13-2-2017 | ACC.  |  |

LAMPIRAN

Foto Kegiatan



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**(Curriculum Vitae)**

Bahwa Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : David Sanjaya  
JenisKelamin : Laki-Laki  
Tempat, TanggalLahir : Palembang, 18 Agustus 1990  
Agama : Islam  
Status Keluarga : Belum Menikah  
Alamat : Prum. Tl. Kelapa Blok 3 RT. 26 RW. 08 No. 825 Kel.  
Tl. Kelapa Kec. Alang-Alang Lebar Km. 10 Palembang

NomorTelp/Hp : 089672080830  
Email : Davidsanjaya223@gmail.com

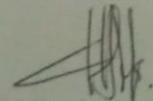
Menerangkan dengan sebenarnya :

**PENDIDIKAN**

1. Tamatan SD Negeri 296 Palembang (2002)
2. Tamatan SMP Negeri 52 Palembang (2005)
3. Tamatan SMK PGRI 2 Palembang (2008)
4. Tercatat sebagai MahasiswaUIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Bimbingan PenyuluhanIslam dalam penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Saya yang bersangkutan,



David Sanjaya  
11521003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : 160 TAHUN 2015

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBINGO SKRIPSI ITRATA SATU (S1)  
BAHAI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menzubung
1. Bahwa untuk menegakkan Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
  2. Bahwa untuk laksanakan tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Meringkat
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional,
  2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi,
  3. Keputusan Menteri Agama RI No.390 Tahun 1993 tentang Organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
  4. Keputusan Menteri Agama RI No. 404 tahun 1993 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang,
  5. Keputusan Menteri Agama RI No.27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Institut Agama Islam Negeri,
  6. Keputusan Menteri Agama RI No.232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

Pertama - Menunjuk scr : 1 DR. Abdul Razzaq MA NIP : 19730711 200604 1 002  
2 Mirna Ari Mulyana, M.Pd NIP : 19780123 200701 2 019

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : DAVID SANJAYA  
Nim/Jurusan : 11 52 1003 / Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
Semester/Tahun : GANJIL / 2015 - 2016  
Judul Skripsi : Peran Putih Bera Anak Dan Remaja Dalam Memotivasi Anak Untuk Mengamalkan Agama Dalam Kehidupan Sehari-hari.

Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 29 bulan Oktober Tahun 2016.  
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 29 - 10 - 2015



DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,  
KUSNADI

TEBUSAN :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI / BPI / Jurnalistik / Sistem Informasi ;  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang ;
3. Mahasiswa yang bersangkutan ;

REKRESI DAN AGAMA RI  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
 RADEN FATAH PALEMBANG  
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. H. Zainal Abidin Tikry No. 1 Km. 5,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 200000 website : www.uinradenfatah.ac.id

Nomor : In.03/V.1/PP.00.9/1379/2015  
 Lampiran : 1 ( satu ) berkas  
 Hal : Izin Penelitian  
 an. David Sanjaya

Palembang, 30 November 2015

Kepada Yth.  
 Kepala Dinas Sosial Kota Palembang  
 di  
 Palembang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

Nama : David Sanjaya  
 Smt / Tahun : IX / 2015-2016  
 NIM / Jurusan : 11521003 / Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
 Alamat : Perum TI Kelapa Blok 3 Ri/Rw 26/08. No 825. Km 10  
 Palembang  
 Judul : Peran Panti Bina Anak dan Remaja Dalam Memotivasi Anak  
 Untuk Mengamalkan Agama Dalam Kehidupan Sehari-hari

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat memberikan kesempatan memperoleh data yang berhubungan dengan kantor, lembaga keagamaan, pendidikan, perkumpulan, instansi, keadaan sosial, dan budaya masyarakat yang Bapak pimpin.

Demikianlah harapan kami atas segala bantuan serta perhatian Bapak kami haturkan terima kasih.

An. Rektor  
 Dekan



Dr. Kusnadi, M.A  
 NIP. 19710819 200003 1 002



**PEMERINTAH KOTA PALEMBANG**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA PALEMBANG**  
 JL. LUNJUK JAYA NOMOR 3 – DEMANG LEBAR DAUN PALEMBANG  
 TELPON (0711) 368726  
 Email : badankesbang@yahoo.co.id

Palembang 10 Desember 2015

Nomor : 070 / / BAN.KBP / 2015  
 Sifat : -  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Pengambilan Data / Penelitian

Kepada Yth.  
 Kepala Dinas Sosial Kota Palembang  
 di - Palembang

Memperhatikan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Nomor : In.03 / V.1 / PP.00.9 / 1379 / 2015 Tanggal 30 November 2015 perihal tersebut diatas, dengan ini diberitahukan kepada saudara bahwa

| No. | Nama          | NIM      | Judul   |
|-----|---------------|----------|---|
| 1.  | David Sanjaya | 11521003 | Peran Pantli bina anak dan remaja dalam Memotivasi anak untuk mengamalkan agama dalam Kehidupan sehari-hari |

Untuk melakukan pengambilan data secara langsung

Lama Pengambilan Data : 10 Desember 2015 s.d 25 Februari 2015

1. Sebelum melakukan penelitian/survey/riset terlebih dahulu melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik, dan melakukan penelitian/survey/riset yang sifatnya tidak ada hubungan dengan judul yang telah diprogramkan.
3. Dalam melakukan penelitian/survey/riset agar dapat mentaati peraturan perundang-undangan dan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
4. Apabila izin penelitian/ survey/riset telah habis masa berlakunya, sedang tugas penelitian/survey/riset belum selesai maka harus ada perpanjangan izin.
5. Setelah selesai mengadakan penelitian/survey/riset diwajibkan memberikan laporan tertulis kepada Walikota Palembang melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang.

Demikian untuk dimaklumi dan untuk dibantu seperlunya.

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN  
 POLITIK KOTA PALEMBANG  
 KEPALA BIDANG KESATUAN BANGSA

INGRID YOLANDA, S.STP, MM  
 PENATA TINGKAT I  
 NIP. 198006061999122001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa Ybs.